

Februari

KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

MINISTRY OF TRADE

2018

ANALISIS PERKEMBANGAN HARGA BAHAN PANGAN POKOK DI PASAR DOMESTIK DAN INTERNASIONAL

Pusat Pengkajian Perdagangan Dalam Negeri
Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan
Kementerian Perdagangan Republik Indonesia

Daftar Isi

Halaman

BERAS	4
Informasi Utama	4
1.1 Perkembangan Pasar Domestik	4
1.2 Perkembangan Harga Internasional	8
1.3 Isu dan Kebijakan Terkait	9
CABAI	10
Informasi Utama	10
1.1 Perkembangan Pasar Domestik	10
1.2 Perkembangan Pasar Dunia	14
1.3 Isu dan Kebijakan Terkait	15
DAGING AYAM	16
Informasi Utama	16
1.1 Perkembangan Harga domestik	16
1.2 Perkembangan Harga Dunia	19
1.3 Isu dan Kebijakan Terkait	20
DAGING SAPI	21
Informasi Utama	21
1.1 Perkembangan Pasar Domestik	21
1.2 Perkembangan Pasar Dunia	24
1.3 Stabilisasi dan Inflasi Daging Sapi	25
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	27
GULA	28
Informasi Utama	28
1.1 Perkembangan Pasar Domestik	28
1.2 Inflasi Gula	30
1.3 Perkembangan Pasar Dunia	31
1.4 Isu dan Kebijakan Pasar terkait	32
JAGUNG	33
Informasi Utama	33
1.1 Perkembangan Harga Domestik	33
1.2 Perkembangan Harga Dunia	36
1.3 Isu dan Kebijakan Terkait	38
KEDELAI	39
Informasi Utama	39
1.1 Perkembangan Pasar Domestik	39
1.2 Perkembangan Pasar dunia	42
1.3 Isu dan Kebijakan Terkait	43

MINYAK GORENG	44
Informasi Utama	44
1.1 Perkembangan Pasar Domestik	44
1.2 Perkembangan Pasar dunia	47
1.3 Isu dan Kebijakan Terkait	49
TELUR AYAM RAS	50
Informasi Utama	50
1.1 Perkembangan Pasar Domestik	50
1.2 Isu dan Kebijakan Terkait	54
TEPUNG TERIGU	55
Informasi Utama	55
1.1 Perkembangan Pasar Domestik	55
1.2 Perkembangan Pasar Dunia	58
1.3 Inflasi dan Andil Inflasi Tepung Terigu	59
BAWANG MERAH	60
Informasi Utama	60
1.1 Perkembangan Harga Bawang Merah di Indonesia Bagian Timur	63
1.2 Inflasi Bawang Merah	64
1.3 Isu dan Kebijakan Terkait	64
INFLASI	65
Perkembangan Inflasi Bulan Januari 2018	65
1.1 Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran	65
1.2 Perbandingan Inflasi Antar Kota	67
1.3 Inflasi Komponen Inti dan Komponen Energi	68
1.4 Komoditi Bahan Pangan Pokok Pendorong Inflasi	79
1.5 Faktor Penyebab Terjadinya Dinamika Harga Pada Komoditi Bahan Pangan Pokok	69
1.6 Mencermati Masih Tingginya Faktor Risiko Inflasi di Tahun 2018	70

BERAS

Informasi Utama

- Harga beras (umum) di pasar domestik pada bulan Februari 2018 naik 1,14% bila dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2018 dan naik 11,32% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Februari 2018.
- Harga beras (umum) secara nasional selama satu tahun mulai periode Februari 2017 – Februari 2018 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 4,10% namun pada level harga yang tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 13.439,-/kg.
- Disparitas harga beras antar provinsi pada bulan Februari 2018 masih tinggi dengan koefisien keragaman harga bulanan antar kota mencapai 12,9% lebih tinggi dibandingkan satu bulan sebelumnya yaitu 8,81%.
- Harga beras di pasar internasional pada Februari 2018 mengalami kenaikan dibandingkan bulan Januari 2018, kecuali harga beras di pasar Vietnam. Harga beras jenis Thai 5% dan 15% mengalami penurunan harga masing-masing

1.1. Perkembangan Pasar Domestik

Harga beras (umum) di pasar domestik pada bulan Februari 2018 naik 1,14% bila dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2018 dan naik 11,32% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2018. Fluktuasi harga beras selama satu tahun periode Februari 2017-Februari 2018 terlihat relatif stabil dengan nilai KV sebesar 4,10% namun dengan harga yang tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 13.439,-/kg. Kenaikan harga beras selama bulan Februari 2018 dikarenakan masa panen yang masih belum menyeluruh sehingga pasokan beras belum menyebar secara merata ke wilayah sentra konsumsi. Selain itu, musim hujan yang berkepanjangan dan banjir di beberapa wilayah juga turut mempengaruhi kualitas kering gabah hasil panen serta jumlah beras yang dihasilkan. Kondisi ini berdampak pada masih terjadinya kenaikan harga beras di beberapa wilayah di Indonesia dan mendorong harga beras secara nasional masih tinggi, meski kenaikannya masih lebih rendah dibandingkan satu bulan sebelumnya.

Gambar 1. Perkembangan Harga Beras Umum di Indonesia (Rp/kg)



Faktor musim hujan yang berkepanjangan dan banjir di beberapa wilayah juga telah mempengaruhi kualitas kering gabah hasil panen. Selain itu, panen yang terjadi di beberapa wilayah juga telah menambah volume GKG yang masuk ke penggilingan. Hal ini menyebabkan harga gabah kering (GKG) baik ditingkat petani maupun di tingkat penggilingan selama bulan Februari mengalami penurunan harga. Selama bulan Februari 2018 harga GKG ditingkat petani turun sebesar 0,68% (dari Rp 6.002/kg menjadi Rp 5.961/kg) dan harga GKG ditingkat penggilingan turun sebesar 0,08% (dari Rp 6.099/kg menjadi Rp 6.094/kg) (BPS, 2018) (Tabel 1).

Tabel 1. Harga Gabah Kering Giling (GKG) di Tingkat Petani dan Penggilingan

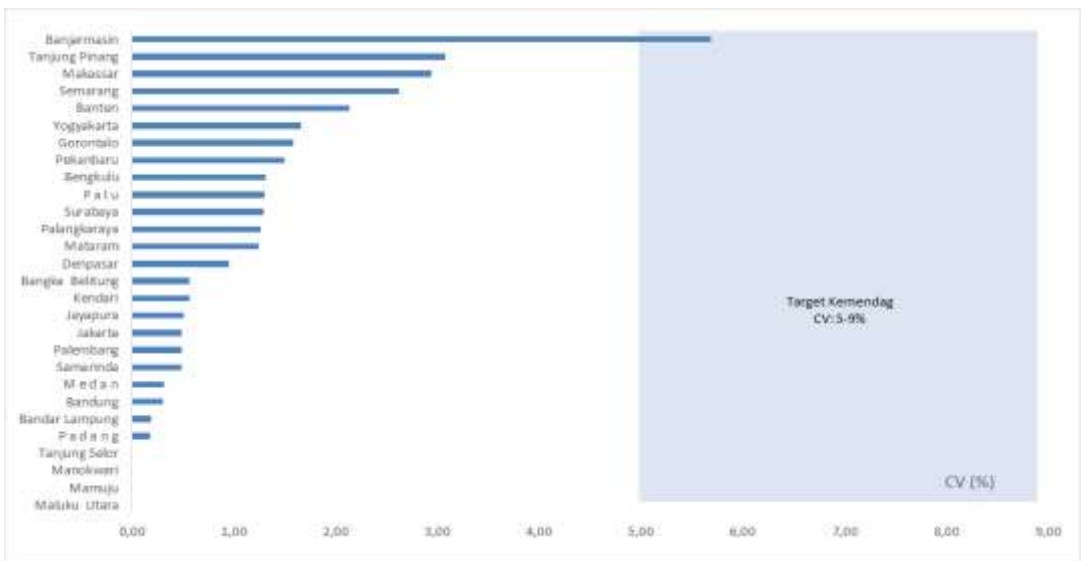
Tahun	Bulan	Harga GKG (Rp/kg)	
		Tingkat Petani	Tingkat Penggilingan
2017	Jan	5.542	5.636
	Feb	5.525	5.621
	Mar	5.452	5.564
	Apr	5.220	5.313
	Mei	5.531	5.622
	Jun	5.564	5.677
	Jul	5.457	5.549
	Agus	5.471	5.579
	Sept	5.502	5.590
	Okt	5.532	5.621
	Nop	5.593	5.688
	Des	5.606	5.689
2018	Jan	6.002	6.099
	Feb	5.961	6.094

Sumber: Laporan Data Sosial Ekonomi, Maret 2018, BPS

Meski harga gabah kering (GKG) ditingkat petani maupun di tingkat penggilingan mengalami penurunan selama bulan Februari 2018, namun harga beras di beberapa wilayah masih ada yang mengalami kenaikan harga dan relatif berfluktuasi antar waktu. Hasil monitoring harga di 34 kota di Indonesia selama bulan Februari 2018 menunjukkan bahwa disparitas harga beras antar provinsi pada bulan Februari 2018 mencapai 12,9%. Angka ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan disparitas pada bulan Januari 2018 yaitu 8,81%. Disparitas harga pada komoditi beras masih terjadi karena sistem distribusi serta pola panen yang berbeda disetiap wilayah.

Beberapa wilayah kepulauan masih tergantung pada pasokan dari wilayah lain sehingga harga di wilayah yang bukan sentra produksi berbeda dengan wilayah yang merupakan sentra produksi. Harga tertinggi terdapat di Tanjung Selor yaitu sebesar Rp 15.000/kg dan harga terendah di Jambi sebesar Rp 9.000/kg. Harga beras di wilayah Indonesia bagian Timur cukup tinggi, seperti di Jayapura harga beras selama bulan Februari 2018 mencapai Rp 14.982/kg lebih tinggi dari harga HET yang telah ditetapkan. Namun, jika dilihat antar waktu selama bulan Februari 2018 harga beras dari di 34 kota provinsi masih cukup stabil dengan koefisien keragaman harga harian antar waktu sebesar 0,34%. Koefisien Keragaman harga beras paling tinggi terjadi di Banjarmasin yaitu 5,68% dan Tanjung Pinang sebesar 3,08% (Gambar 2).

Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Beras Bulan Februari 2018 per Provinsi (%)



Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari, 2018), diolah

Monitoring harga beras jenis medium di 34 Propinsi selama bulan Februari 2018 menunjukkan rata-rata harga beras medium di Pulau Jawa sebesar Rp 11.344/kg dan di luar Pulau Jawa mencapai Rp 11.067/kg.

Harga beras berdasarkan ibukota provinsi di Indonesia selama bulan Februari 2018 secara umum menunjukkan peningkatan dibandingkan satu bulan sebelumnya. Namun demikian, kenaikan harga beras di sejumlah daerah relatif bervariasi dan tidak terlalu tinggi. Ibu kota provinsi yang mengalami kenaikan harga cukup tinggi yaitu Denpasar, Makassar, Bandung, dengan kenaikan harga lebih dari 3,5%. Selanjutnya Surabaya dan Medan kenaikan harga lebih dari 2,5% serta Yogyakarta dan Jakarta kenaikan harga lebih dari 1,5%. Sedangkan Ibu kota yang mengalami penurunan harga yaitu Semarang sebesar -0,87%.

Tabel 2. Harga Beras di beberapa Ibu Kota Propinsi, Februari 2018

Nama Kota	2017	2018		Perub. Harga Thdp (%)	
	Feb	Jan	Feb	Feb-17	Jan-18
Jakarta	10.587	11.256	11.438	8,04	1,62
Bandung	10.168	11.945	12.316	21,12	3,10
Semarang	9.498	11.561	11.460	20,66	-0,87
Yogyakarta	9.484	10.832	11.028	16,28	1,81
Surabaya	9.295	10.355	10.663	14,72	2,98
Denpasar	9.974	11.318	11.974	20,05	5,79
Medan	10.500	10.931	11.234	6,99	2,78
Makassar	9.554	9.765	10.149	6,23	3,94
Rata2 Nasional	10.703	10.711	11.116	3,86	3,78

Sumber: Ditjen PDN, diolah

Kenaikan harga beras medium selama bulan Februari 2018 juga disebabkan oleh naiknya harga beras medium ditingkat penggilingan bila dibandingkan bulan Januari 2018. Harga beras medium di tingkat penggilingan selama bulan Februari 2018 naik sebesar 0,37% dari Rp 10.177/kg (Januari 2018) menjadi Rp 10.215/kg (Februari 2018). Hal ini juga berdampak pada harga beras medium di pasar induk beras cipinang (PIBC) juga meningkat untuk jenis Muncul 2 dan Muncul 3. Sebaliknya, untuk beras medium jenis IR I dan IR II justru mengalami penurunan.

Pasokan beras di Pasar Induk Beras Cipinang (PIBC) selama bulan Februari mencapai 4.065 ton melebihi pasokan normalnya di PIBC yaitu 2.500-3.000 ton/hari. Namun stok selama bulan Februari 2018 di PIBC masih rendah yaitu 23.452 ton dari yang normalnya yaitu 30.000 ton. Hal ini juga yang mendorong harga beras mesih relatif tinggi.

Tabel 3. Harga beras Jenis Medium di pasar PIBC, Februari 2018

Uraian	2018		Perub.harga (%)
	Jan	Feb	
IR II	11.747	11.300	-3,80
IR III	8.731	8.501	-2,64
Muncul 2	11.889	12.187	2,51
Muncul 3	11.359	11.806	3,94

Sumber: Pasar Beras Induk Cipinang, diolah Ditjen PDN

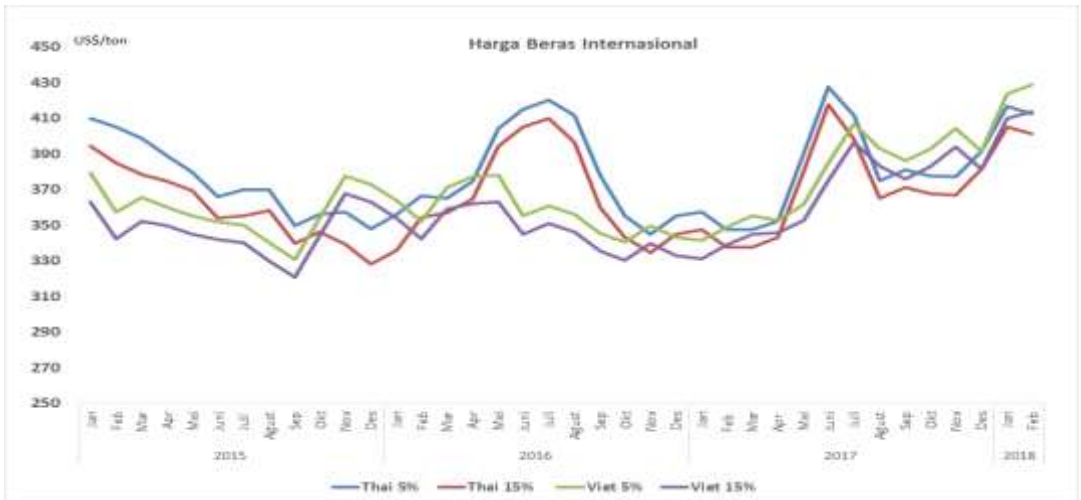
Perkembangan Inflasi Beras

Inflasi beras selama bulan Februari 2018 relatif lebih rendah karena kenaikan harga yang tidak setinggi di bulan Januari 2018. Beras selama bulan Februari 2018 memberi andil terhadap inflasi sebesar 0,04%, lebih kecil dibandingkan andil inflasinya pada bulan Januari 2018 yaitu 0,24% dengan inflasi sebesar 6,25%. Meskipun kenaikan harga dan inflasi beras relatif kecil di bulan Februari 2018 dibandingkan satu bulan sebelumnya, tetapi karena bobot inflasinya besar, maka perubahan harga beras tersebut harus terus diperhatikan dan disikapi bersama instansi terkait di pusat dan daerah agar harga dan inflasi beras tetap terkendali.

1.2. Perkembangan Harga Internasional

Harga beras di pasar internasional pada Februari 2018 mengalami kenaikan dibandingkan bulan Januari 2018, kecuali di pasar Vietnam. Harga beras jenis Thai 5% dan 15% mengalami penurunan harga masing-masing sebesar -1,0% dan -0,93% (*mom*). Sedangkan harga beras jenis Viet 5% dan Viet 15% masing-masing mengalami kenaikan harga sebesar 1,28% dan 0,91% (*mom*). Kenaikan harga beras di pasar internasional di bulan Februari 2018 lebih tinggi dibandingkan kenaikan harga selama bulan Januari 2018. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, beras jenis *Thai broken* 5% dan 15% mengalami kenaikan sebesar 18,7% dan 18,9% dibanding bulan Februari 2017. Sementara itu, harga beras Vietnam kualitas *broken* 5% dan 15% naik masing-masing sebesar 22,9% dan 22,1%.

**Gambar 5. Perkembangan Harga Beras Internasional Tahun 2015 – 2018 (Februari)
(USD/ton)**



Sumber : Reuters, diolah

1.3. Isu dan Kebijakan Terkait

Sejak diberlakukannya kebijakan harga eceran tertinggi (HET), harga beras terus melonjak naik secara bertahap. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menjaga harga beras tidak melonjak lebih tinggi. Upaya pemerintah tersebut yaitu melakukan penetrasi pasar di wilayah-wilayah yang berpotensi mengalami inflas tinggi serta melakukan operasi pasar. Untuk jangka pendek, pada awal tahun 2018 pemerintah juga telah berupaya membuka kran impor dalam rangka stabiisasi harga beras di dalam negeri. Kebijakan impor beras ini dilakukan karena stok beras menurun dan terjadi lonjakan harga beras di pasaran, khususnya untuk beras medium yang naik hingga di kisaran Rp 13.000/kg. Impor beras oleh Bulog yang direncanakan sebanyak 500.000 ton, hingga akhir Februari ini hanya dapat terealisasi sebesar 281.000 ton dari Thailand dan Vietnam (Tribunbisnis, 23 Feb 2018). Saat ini stok beras Bulog sebesar 511.956 ton beras, termasuk didalamnya cadangan beras pemerintah (CBP).

Disusun oleh : Yati Nuryati



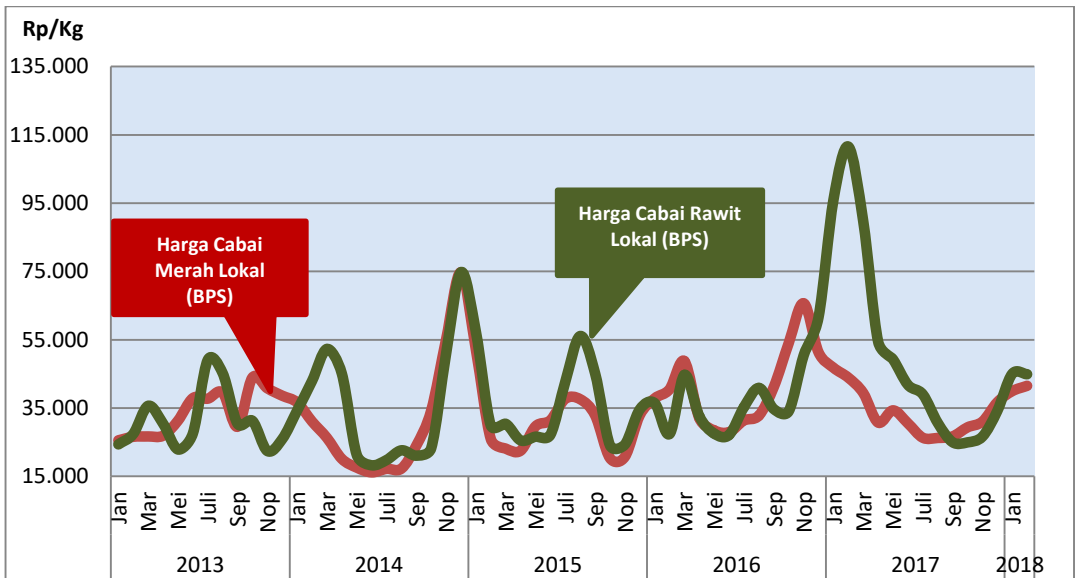
Informasi Utama

- Harga cabai merah di pasar dalam negeri pada bulan Februari 2018 mengalami peningkatan sebesar 3,89 % dibandingkan dengan bulan Januari 2018. Namun jika dibandingkan dengan Februari 2017, harga cabai merah mengalami penurunan sebesar 5,43 %.
- Untuk cabai rawit, harga mengalami penurunan sebesar 0,28 % bila dibandingkan dengan bulan Januari 2018 sebesar 31,73 %. Dan jika dibandingkan dengan Februari 2017, harga cabai rawit mengalami penurunan yaitu sebesar 101,74 %
- Harga cabai secara nasional tidak stabil selama satu tahun ini. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk Februari 2017 sampai dengan Februari 2018 yang tinggi yaitu sebesar 18,45 % untuk cabai merah dan 53,85 % untuk cabai rawit. Khusus bulan Februari 2018, KK harga rata-rata harian secara nasional relatif rendah sebesar 3,32 % untuk cabai merah dan 11,16 % untuk cabai rawit.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan Februari 2018 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 21,73 % dan cabai rawit mencapai 32,14 %
- Harga cabai dunia pada bulan Februari 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar - 6,12 % dibandingkan dengan periode Januari 2018

1.1 Perkembangan Pasar Domestik

Berdasarkan data BPS, secara nasional harga rata-rata cabai pada bulan Februari 2018 relatif tinggi, yaitu sebesar Rp 41,518,-/kg untuk cabai merah dan Rp 44,932,-/kg untuk cabai rawit. Tingkat harga lebih tinggi dari harga patokan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 28.500,-/kg untuk cabai merah dan Rp.29.000,-/kg untuk cabai rawit. Tingkat harga bulan Februari 2018 tersebut mengalami peningkatan sebesar 3,89 % untuk cabai merah dan sebesar 0,28 % untuk cabai rawit dibandingkan dengan harga bulan Januari 2018 sebesar Rp 39,965,-/kg untuk cabai merah dan Rp. 45,059,-/kg untuk cabai rawit. Jika dibandingkan dengan harga bulan Februari 2017, harga cabai merah mengalami penurunan sebesar 21,59 % dan harga cabai rawit mengalami penurunan sebesar 101,74 %.

Gambar 1. Perkembangan Harga Cabai Merah dan Cabai Rawit Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: BPS (Februari 2018)

Tabel 1. Harga Rata-Rata Cabai Merah dan Cabai Rawit di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/Kg)

NO	KOTA	CABAI MERAH					CABAI RAWIT				
		2017	2018		Perubahan Feb '18 terhadap'		2017	2018		Perubahan Feb '18 terhadap'	
		Feb	Jan'18	Feb'18	Feb-17	Jan-18	Feb	Jan'18	Feb'18	Feb-17	Jan-18
1	Jakarta	48,606	40,393	49,206	1.23	21.82	145,677	28,492	51,586	-64.59	81.06
2	Bandung	54,056	45,136	51,232	-5.22	13.50	147,000	24,945	51,289	-65.11	105.60
3	Semarang	33,078	34,300	36,284	9.69	5.78	121,511	21,064	43,167	-64.48	104.93
4	Yogyakarta	37,463	36,652	39,614	5.74	8.08	119,963	19,864	42,685	-64.42	114.89
5	Surabaya	31,689	33,891	33,053	4.30	-2.47	129,722	18,980	42,189	-67.48	122.29
6	Denpasar	41,856	31,080	43,342	3.55	39.46	130,255	19,511	45,764	-64.87	134.55
7	Medan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
8	Makasar	18,833	19,349	21,474	14.02	10.98	82,630	18,318	25,074	-69.65	36.88
	Rata-rata Nasional	39,324	35,317	38,258	-2.71	8.33	106,207	31,575	46,761	-55.97	48.09

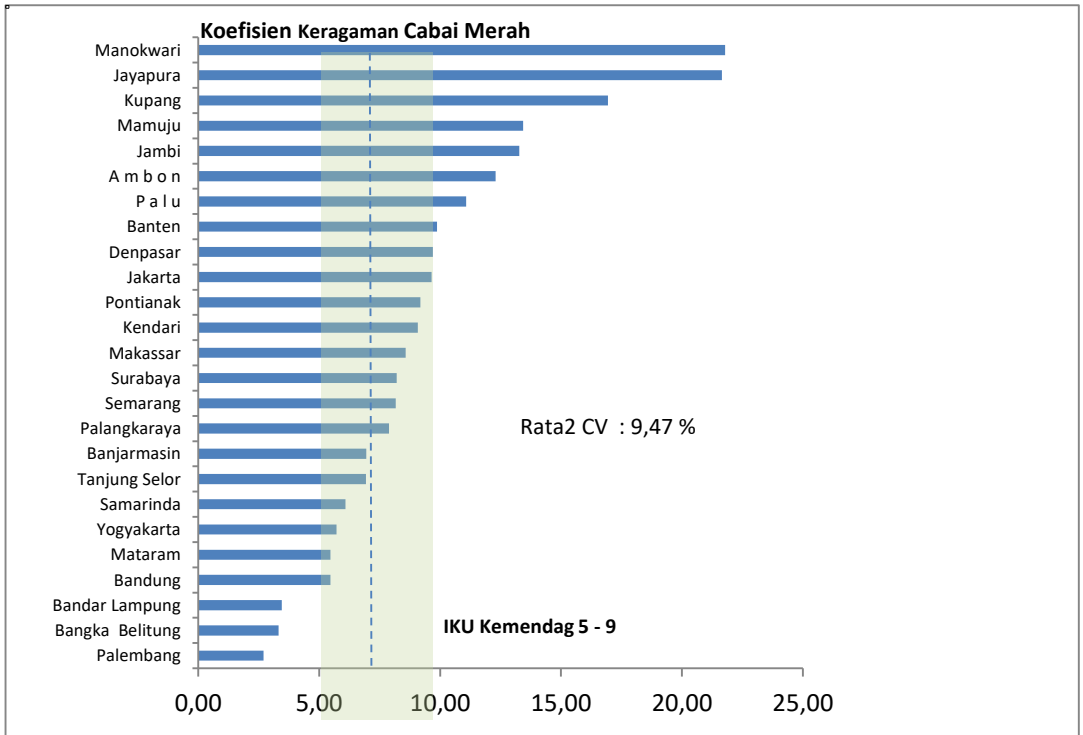
Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2018), diolah

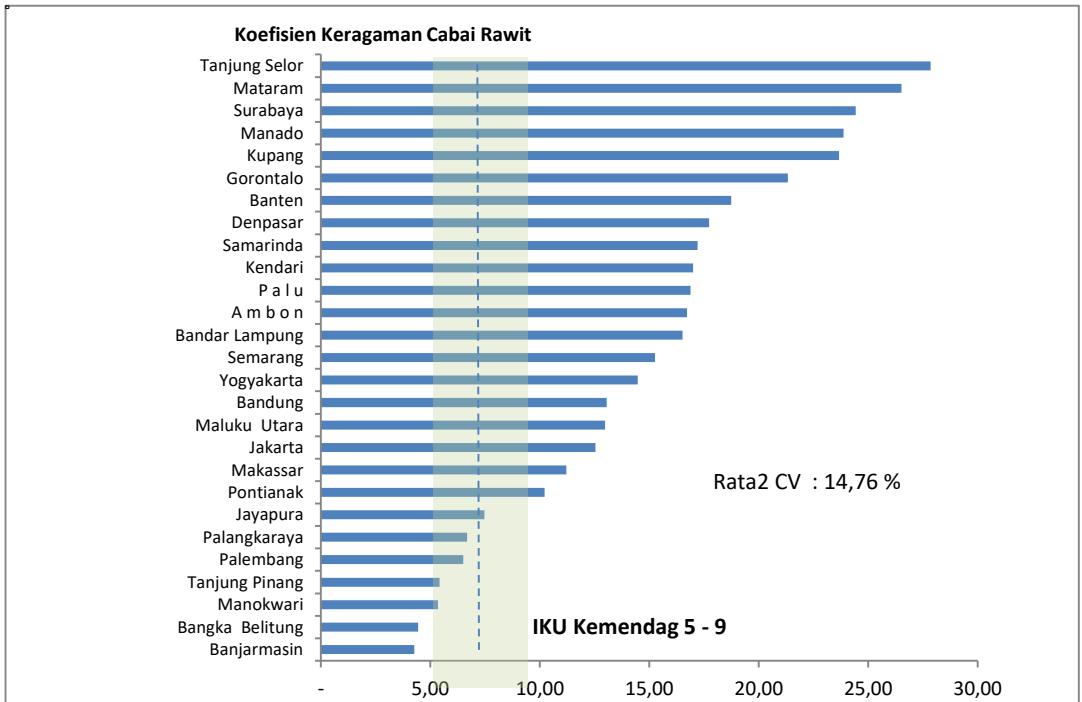
Tabel 1 menunjukkan harga cabai merah dan cabai rawit pada Februari 2018 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk cabai merah harga tertinggi tercatat di kota Bandung sebesar Rp 51,232,-/kg dan terendah tercatat di kota Makasar sebesar Rp 21,474,-/kg. Untuk cabai rawit, harga tertinggi tercatat di kota Jakarta sebesar Rp.51,586,-/kg dan terendah tercatat di kota Makasar sebesar Rp.25,074,-/kg. Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga cabai cukup tinggi selama periode Februari 2017 - Februari 2018 dengan KK sebesar 18,45 % untuk cabai merah dan 53,85 % untuk cabai rawit. Khusus bulan Januari 2018, KK harga rata-rata harian secara nasional relatif rendah sebesar 3,32 % untuk cabai merah dan 11,16 % untuk cabai rawit.

Disparitas harga antar daerah pada bulan Februari 2018 agak menurun bila dilihat berdasarkan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 21,73 %, cabai rawit juga menurun menjadi 26,77% bila dibandingkan dengan bulan Januari 2018. Jika dilihat per kota (Gambar 2), fluktuasi harga cabai merah berbeda antar wilayah. Kota Palembang, Bangka Belitung, dan Bandar Lampung adalah beberapa kota yang perkembangan harganya relatif stabil dengan koefisien keragaman dibawah 9% yakni masing-masing sebesar 2,69 %, 3,23 % dan 3,45 %. Di sisi lain, Manokwari, Jayapura dan Kupang adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman lebih dari 9% yakni masing-masing sebesar 21,78 %, 21,66%, dan 16,94 %.

Fluktuasi harga cabai rawit juga berbeda antar wilayah. Kota Mamuju, Banjarmasin dan Bangka Belitung, adalah beberapa kota yang perkembangan harganya relatif stabil dengan koefisien keragaman masing-masing sebesar 0,00 %, 4,26 % dan 4,44 % Di sisi lain Tanjung Selor, Mataram dan Surabaya adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman masing-masing sebesar 27,86 %, 26,53 %, dan 24,43 %. (IKU Koefisien Keragaman Kementerian Perdagangan 5%-9%).

Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Cabai Februari 2018 Tiap Provinsi (%)





Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari 2018), diolah

Inflasi Cabai

Pada bulan Februari 2018 inflasi nasional untuk seluruh komoditi tercatat sebesar 0,17 % dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 132,32. IHK dari 82 kota seluruhnya mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Jayapura sebesar 1,05 % dengan IHK sebesar 131,56 dan terendah terjadi di Palangka Raya sebesar 0,04 % dengan IHK sebesar 127,64. Khusus untuk komoditi cabai merah dan cabai rawit inflasi Februari 2018 masing-masing sebesar 2,81 % dan 3,74 % dengan andil inflasi -0,02 % dan 0,01%. Inflasi cabai bulan Februari 2018 lebih rendah bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya sebesar -4,35 % untuk cabai merah dan -20,71 % untuk cabai rawit yang sebelumnya inflasi bulan Januari 2018 masing-masing sebesar -4,06 % dan 6,02 %. Sedangkan andil Inflasi cabai bulan Februari 2018 lebih rendah bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya untuk cabai rawit sebesar 0,01 %.

Tabel 2. Inflasi dan Andil Inflasi Cabai Merah dan Cabai Rawit (%)

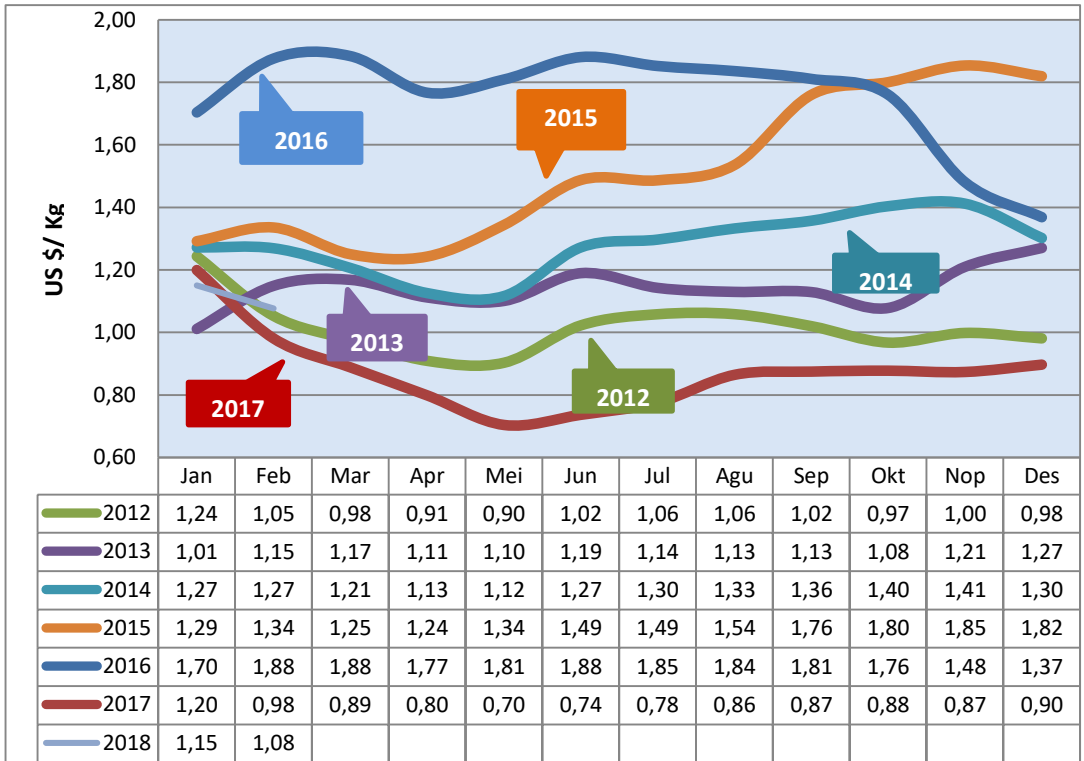
No	Tahun	INFLASI		ANDIL INFLASI	
		Cabai Merah	Cabai Rawit	Cabai Merah	Cabai Rawit
1	2010	62.39	119.10	0.28	0.18
2	2011	62.32	73.30	0.43	0.24
3	2012	-45.34	-20.04	-0.25	-0.03
4	2013	32.65	32.65	0.31	0.07
5	2014	76.07	113.17	0.43	0.19
6	2015	-46.94	-43.16	-0.44	-0.13
7	2016	56.24	63.51	0.35	0.07
9	Nov-17	8.90	-1.50	0.06	0.00
10	Dec-17	11.22	18.43	0.06	0.02
11	18-Jan	7.16	24.45	0.03	0.04
12	18-Feb	2.81	3.74	0.02	0.01

Sumber: BPS (Februari, 2018)

1.2 Perkembangan Pasar Dunia

Harga cabai internasional mengacu pada harga bursa *National Commodity & Derivatives Exchange Limited* (NCDEX) di India. Hal ini dikarenakan India merupakan negara produsen cabai terbesar di dunia dengan tingkat produksi mencapai 50% dari produksi dunia. Harga rata-rata cabai merah dalam negeri bulan Februari 2017 - bulan Februari 2018 relatif lebih tinggi berfluktuasinya dibandingkan dengan harga di pasar internasional, yang dicerminkan oleh koefisien keragaman masing-masing 18,45 % dan 53,85 %. Selama bulan Februari 2018, harga cabai di pasar internasional berada pada tingkat US\$ 1,08/kg. Harga tersebut turun sebesar -6,12 % dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2018.

Gambar 3. Perkembangan Harga Bulanan Cabai Dunia Tahun 2012-2018 (US\$/Kg)



Sumber: NCDEX (Februari 2018), diolah

1.3. Isu dan Kebijakan Terkait

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan melanjutkan pengendalian harga pangan yang ditetapkan melalui Permendag Nomor 27/M-DAG/PER/5/2017 tentang Penetapan Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen. Penetapan harga acuan tersebut diharapkan dapat mengendalikan harga di tingkat konsumen, tapi tetap menguntungkan bagi petani dan peternak. Harga acuan juga menjadi referensi bagi Perum BULOG dan/atau BUMN lainnya dalam melaksanakan penugasan Pemerintah terkait upaya stabilisasi harga. Adapun harga acuan pembelian cabai merah petani adalah Rp. 15.000,- (cabe merah/keriting) dan Rp. 17.000,- (cabe rawit merah) sedangkan harga acuan penjualan konsumen adalah Rp. 28.500,- (cabe merah besar/keriting) dan Rp. 29.000,- (cabe rawit merah).

Disusun oleh: Selfi Menanti

DAGING AYAM

Informasi Utama

- Harga daging ayam broiler di pasar dalam negeri bulan Februari 2018 adalah sebesar Rp 33.141/kg, mengalami penurunan sebesar 4,58% dibandingkan bulan Januari 2018 sebesar Rp 34.732/kg. Jika dibandingkan dengan harga bulan Februari 2017 yang sebesar 29.595/kg, harga daging ayam broiler mengalami kenaikan sebesar 11,98%.
- Harga daging ayam broiler di pasar dalam negeri selama periode Januari 2017 – Februari 2018 relatif stabil, dimana mayoritas kota yang diamati memiliki koefisien keragaman (KK) harga kurang dari 9%, dengan rata-rata KK sebesar 6,36%. Harga paling stabil terdapat di kota Jayapura (stabil tinggi), sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Samarinda.
- Disparitas harga daging ayam broiler antar wilayah pada bulan Februari 2018 cukup tinggi namun mengalami penurunan dibanding periode sebelumnya, dengan KK harga antar kota di Bulan Januari sebesar 15,08%. Target KK harga antar kota yang ditetapkan pemerintah untuk tahun 2018 yaitu kurang dari 13,8%.
- Harga daging ayam broiler di pasar internasional (Uni Eropa) pada bulan Januari 2018 adalah sebesar Rp 30.981 naik sebesar 1,68% jika dibandingkan bulan November 2017 sebesar Rp 30.468. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Januari tahun lalu sebesar 26.139, harga daging ayam di pasar dunia naik sebesar 18,52%. Nilai Kurs EURO terhap rupiah pada bulan Januari 2018 sebesar Rp16.915.
- Pada Februari 2018 terjadi inflasi sebesar 0,17% yang salah satunya disebabkan oleh inflasi kelompok bahan makanan. Dalam kelompok bahan makanan, inflasi pada komoditi daging ayam ras mencapai 3,31% dengan andil terhadap inflasi nasional sebesar 0,07%.

1.1 Perkembangan Harga Domestik

Harga rata-rata nasional daging ayam di pasar domestik pada bulan Februari 2018 tercatat sebesar Rp 33.141/kg,-. Harga domestik daging ayam broiler di bulan Februari 2018 mengalami penurunan sebesar 4,58% jika dibandingkan bulan Januari 2018 sebesar Rp 34.732/kg, sedangkan jika dibandingkan harga bulan Februari tahun 2017 sebesar Rp 29.595/kg, harga daging ayam mengalami kenaikan sebesar 11,98%. Penurunan harga lebih cenderung disebabkan oleh turunnya permintaan yang diindikasikan oleh sepiunya pembelian di para pedagang daging ayam. Penurunan harga ayam juga terjadi di tingkat peternak sampai berada di bawah harga referensi Rp Rp 18.000/kg. Tercatat, harga ayam

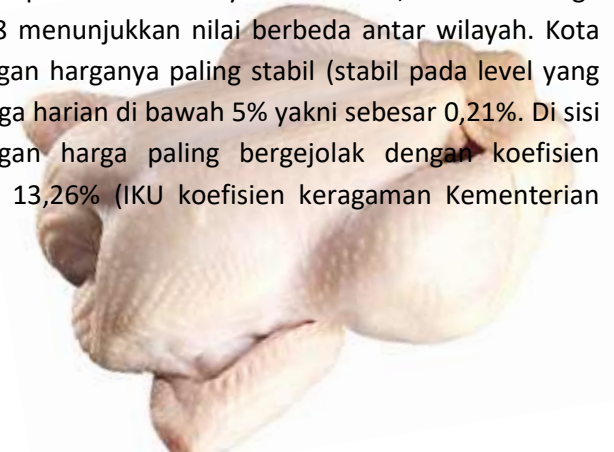
di Jatim Rp 14.000-Rp 14.800/kg dan Jateng Rp 15.000-Rp 16.500/kg. Jatuhnya harga broiler di tingkat peternak disebabkan juga disebabkan oleh turunnya permintaan daging ayam sehingga pasokan ayam hidup melimpah di pasaran (kontan.co.id, Februari 2018). Pola pergerakan harga ini cenderung mengikuti pola pergerakan harga di tahun lalu (Gambar 1).

Gambar 1. Perkembangan Harga Dalam Negeri Daging Ayam

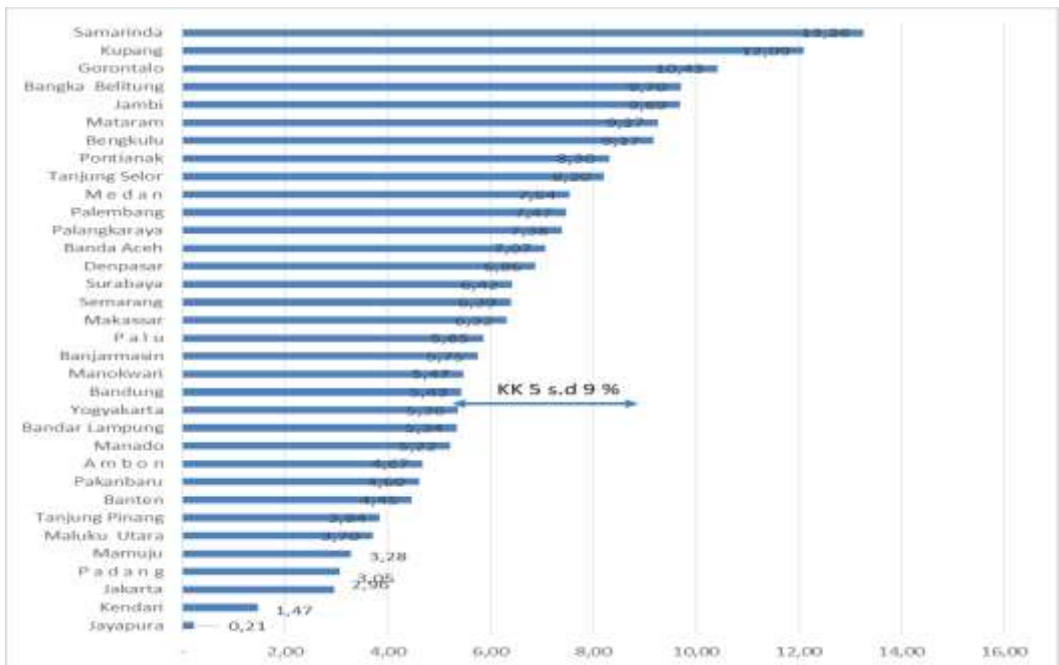


Sumber: BPS (Februari 2018), diolah

Secara rata-rata nasional, harga daging ayam dalam setahun terakhir relatif stabil yang diindikasikan oleh rata-rata koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk periode bulan Februari 2017 sampai dengan bulan Februari 2018 sebesar 6,36%. Hal ini berarti perubahan harga daging ayam bulanan adalah sebesar 6,36% dari harga rata-rata pada periode yang bersangkutan. Jika dilihat per kota di wilayah Indonesia, fluktuasi harga daging ayam pada bulan Februari 2018 menunjukkan nilai berbeda antar wilayah. Kota Jayapura adalah kota yang perkembangan harganya paling stabil (stabil pada level yang tinggi) dengan koefisien keragaman harga harian di bawah 5% yakni sebesar 0,21%. Di sisi lain, Samarinda adalah wilayah dengan harga paling bergejolak dengan koefisien keragaman harga lebih dari 9% yakni 13,26% (IKU koefisien keragaman Kementerian Perdagangan 5-9%) (Gambar 2).



Gambar 2. Koefisien Variasi Harga Daging Ayam Tiap Provinsi, Februari 2018



Sumber: Ditjen PDN Kemendag (Februari 2018), diolah

Disparitas harga daging ayam broiler antar wilayah pada bulan Februari 2018 cukup tinggi dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan KK harga daging ayam antar kota pada bulan Februari 2018 adalah sebesar 15,08% mengalami kenaikan sebesar 0,70% dibanding KK pada bulan sebelumnya. Besaran KK tersebut belum mencapai target disparitas harga yang ditetapkan pemerintah yaitu KK kurang dari 13,8% untuk tahun 2018. Harga daging ayam ras tertinggi ditemukan di Manokwari sebesar Rp45.000/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Mamuju sebesar Rp24.000/kg.



Tabel 1. Perkembangan Harga Rata-Rata Bulanan Daging Ayam di 8 kota besar(Rp/Kg)

Kota	2017	2018		Perubahan Feb. 2018	
	Februari	Januari	Februari	Thd Feb. 2017	Thd Jan. 2018
Daging Ayam Ras					
Medan	28.269	31.924	28.079	-0,67	-12,04
Jakarta	29.169	31.436	31.024	6,36	-1,31
Bandung	30.567	36.100	34.442	12,68	-4,59
Semarang	27.267	33.927	31.716	16,32	-6,52
Yogyakarta	29.037	34.818	32.140	10,69	-7,69
Surabaya	27.633	33.905	31.289	13,23	-7,71
Denpasar	32.389	32.466	32.132	-0,79	-1,03
Makassar	28.111	28.000	27.386	-2,58	-2,19
Rata-rata Nasional	29.982	33.214	31.304	4,41	-5,75

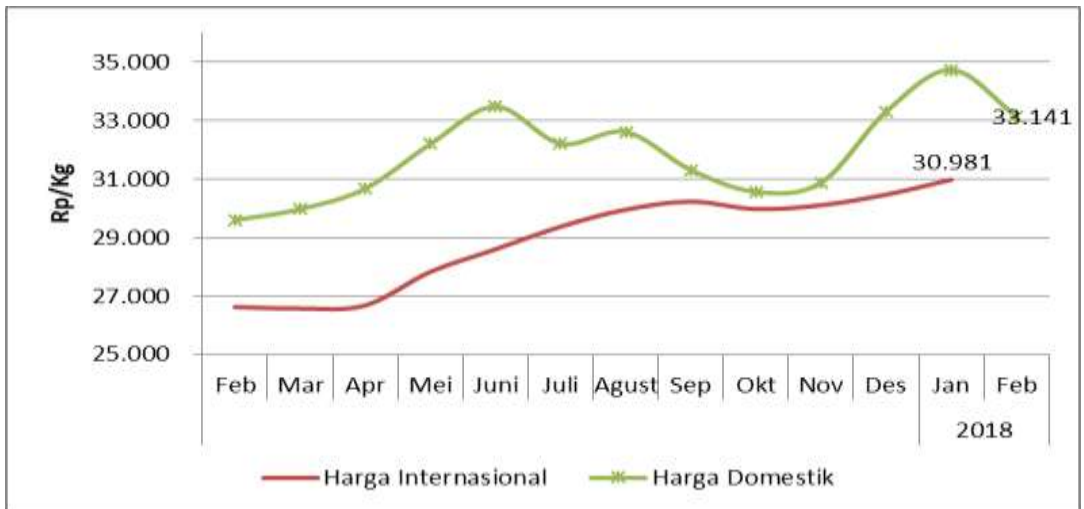
Sumber: Ditjen Perdagangan Dalam Negeri (Februari 2018), diolah

Pada Tabel 1 disajikan harga daging ayam di delapan ibu kota propinsi utama di Indonesia. Tampak bahwa harga daging ayam tertinggi tercatat di kota Bandung yakni sebesar Rp34.442/kg, sedangkan harga terendah tercatat di Makassar yakni sebesar Rp27.386/kg. Dibandingkan harga bulan lalu, harga daging ayam broiler di 8 kota besar semuanya mengalami penurunan. penurunan harga berkisar antara 1,03% sampai dengan 12,04%. Adapun jika dibandingkan dengan harga di bulan yang sama pada tahun lalu, harga daging ayam broiler di 8 kota besar mengalami kenaikan kecuali di Medan, Denpasar dan Makassar yang mengalami penurunan berturut-turut sebesar 0,67%, 0,79% dan 2,58%. kenaikan harga berkisar antara 4,41% sampai dengan 16,32%.

1.2 Perkembangan Harga Dunia

Harga daging ayam di pasar Uni Eropa pada bulan Januari 2018 sebesar Rp 30.981/kg mengalami kenaikan dibanding bulan Desember 2017 sebesar Rp 30.468/kg yakni naik sebesar 1,68%. Jika dibandingkan dengan harga pada Januari tahun lalu sebesar Rp 26.139/kg, harga daging ayam di pasar Uni Eropa naik sebesar 18,42%. Harga di Uni Eropa untuk daging ayam broiler bulan Januari 2018 tercatat sebesar € 183,15/100 kg dengan nilai Kurs EURO terhap rupiah pada bulan Januari 2018 sebesar Rp16.915 (Gambar 3).

Gambar 3. Perkembangan Harga Dunia Daging Ayam



Sumber: *European Commission* (Februari 2018), diolah

Andil Daging Ayam Ras Terhadap Inflasi

Pada Februari 2018 terjadi inflasi sebesar 0,17% yang salah satunya disebabkan oleh kenaikan harga kelompok bahan makanan. Inflasi pada kelompok bahan makanan tersebut mencapai sebesar 0,13% dengan andil terhadap inflasi nasional sebesar 0,01%. Daging ayam ras merupakan salah satu komoditi yang masuk dalam kelompok bahan makanan yang bergejolak (*volatile food*). Pada bulan Februari 2018 deflasi pada komoditi daging ayam ras sebesar 3,31% dengan andil terhadap inflasi nasional sebesar 0,07%.

1.3. Isu dan Kebijakan Terkait

Menteri Pertanian Amran Sulaiman menolak rencana Pemerintah Brasil mengekspor daging ayam ke Indonesia. Penolakan dilakukan karena saat ini Indonesia sudah surplus produksi daging ayam dan bahkan sudah melakukan ekspor ke enam negara. Menteri pertanian menjelaskan bahwa keinginan ekspor daging ayam oleh Brasil ke Indonesia dapat mengganggu sistem produksi yang sudah terbentuk dan berjalan dengan baik. Namun demikian, pihak Brasil dipebolehkan untuk melakukan investasi pada sektor pengolahan daging ayam serta industri pengolahan pakan ternak terutama dalam bidang teknologi.

Disusun oleh: Avif Haryana

DAGING SAPI

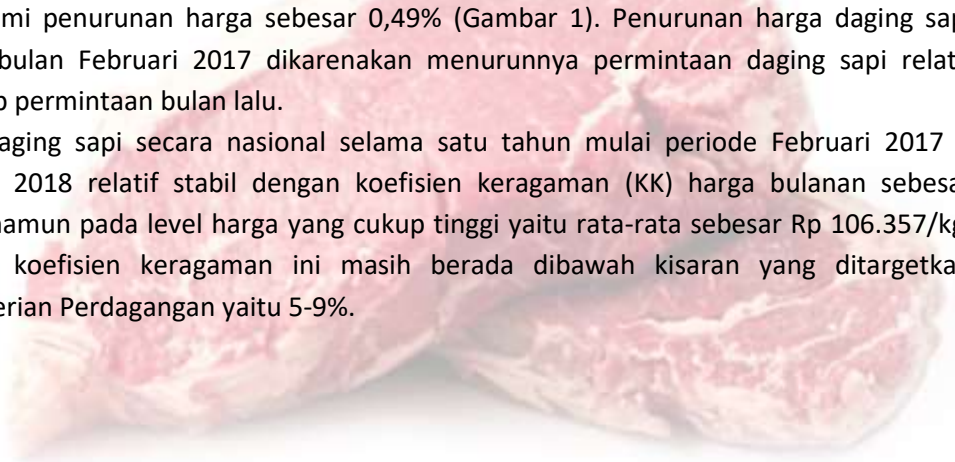
Informasi Utama

- Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan Februari 2018 rata-rata sebesar Rp 106.357/kg. Jika dibandingkan dengan bulan Januari 2018, harga tersebut mengalami penurunan sebesar 0,49%. Jika dibandingkan dengan harga bulan Februari 2017, mengalami penurunan harga sebesar 0,49%.
- Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode Februari 2017 – Februari 2018 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,26% dan pada level harga yang tinggi yaitu rata-rata harga nasional sebesar Rp 107.213,-/kg.
- Disparitas harga daging sapi antar wilayah pada bulan Februari 2018 sama dengan KK bulan Januari 2017 yakni sebesar 10,48%.
- Harga daging sapi dunia pada bulan Februari 2018 sebesar US \$ 5,13/kg, mengalami penurunan dibandingkan harga pada bulan Januari 2017, yakni sebesar 1,35% (dari US\$ 5,20/kg menjadi US\$ 5,13/kg).

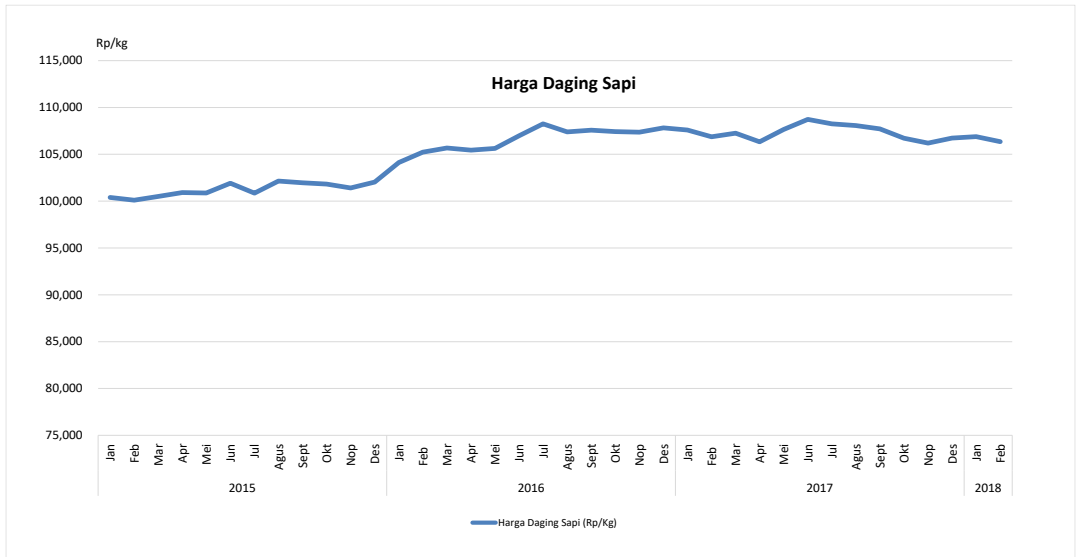
1.1 Perkembangan Pasar Domestik

Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan Februari 2018 rata-rata sebesar Rp 106.357/kg. Jika dibandingkan dengan bulan Januari 2018, harga tersebut mengalami penurunan sebesar 0,49%. Jika dibandingkan dengan harga bulan Februari 2017, mengalami penurunan harga sebesar 0,49% (Gambar 1). Penurunan harga daging sapi selama bulan Februari 2017 dikarenakan menurunnya permintaan daging sapi relatif terhadap permintaan bulan lalu.

Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode Februari 2017 – Februari 2018 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,14%, namun pada level harga yang cukup tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 106.357/kg. Besaran koefisien keragaman ini masih berada dibawah kisaran yang ditargetkan Kementerian Perdagangan yaitu 5-9%.



Gambar 1. Perkembangan Harga Daging Sapi Domestik, 2015-2018 (Februari)



Sumber: Badan Pusat Statistik (Februari, 2017), diolah

Disparitas harga antar wilayah, yang ditunjukkan oleh nilai Koefisien Keragaman (KK), untuk daging sapi pada bulan Februari 2018 tidak mengalami perubahan dibandingkan KK harga antar wilayah pada Januari 2018 yaitu 10,48%. Ruang kisaran harga antar wilayah selama bulan Februari 2018 berkisar antara Rp 90.000/kg – Rp 150.000/kg masih sama dengan kisaran angka nominal selama bulan Januari 2018 yaitu Rp 90.000/kg – Rp 150.000/kg. Masih terjadinya disparitas harga antar wilayah selama bulan Februari 2018 dikarenakan harga di masing-masing daerah sangat bervariasi tergantung dari tingkat permintaan di wilayah tersebut, sehingga secara nasional terjadi disparitas harga yang cukup tinggi. Untuk wilayah Indonesia Timur dan wilayah yang terletak jauh dari sentra produksi seperti Tanjung Selor, Pangkal Pinang, Banda Aceh dan Jayapura, harga daging sapi dijumpai relatif lebih mahal. Sementara, wilayah sentra produksi dan sekitarnya seperti Kupang, Makassar, Denpasar, Ambon dan Semarang tercatat memiliki harga yang lebih rendah.

Kota yang harga daging sapi cukup tinggi sebesar Rp 150.000/kg adalah Tanjung Selor. Sebaliknya, kota yang harga daging sapi relatif rendah adalah Kupang dengan harga sebesar Rp 90.000/kg. Dari hasil monitoring harga di 34 kota di Indonesia, sekitar 50% dari jumlah kota tersebut ditemukan harga daging sapi lebih dari Rp 120.000/kg. Dengan melihat sebaran data harga di 34 kota menunjukkan bahwa disparitas harga daging sapi selama Februari 2018 masih terjadi dengan nilai koefisien variasi sebesar 10,48%. Namun demikian, sebaran harga masih dominan pada tingkat harga lebih dari Rp 100.000/kg.

Sementara jika dilihat dari 8 (delapan) Ibu Kota Provinsi terbesar, Bandung dan Yogyakarta merupakan ibukota provinsi dengan harga daging tertinggi, yaitu Rp 120.000,-/kg, sedangkan Makassar adalah ibukota provinsi dengan harga daging sapi terendah, yaitu Rp 93.661,-/kg.

Tabel 1. Perkembangan Harga Daging Sapi di Beberapa Ibu Kota Provinsi (Rp/kg)

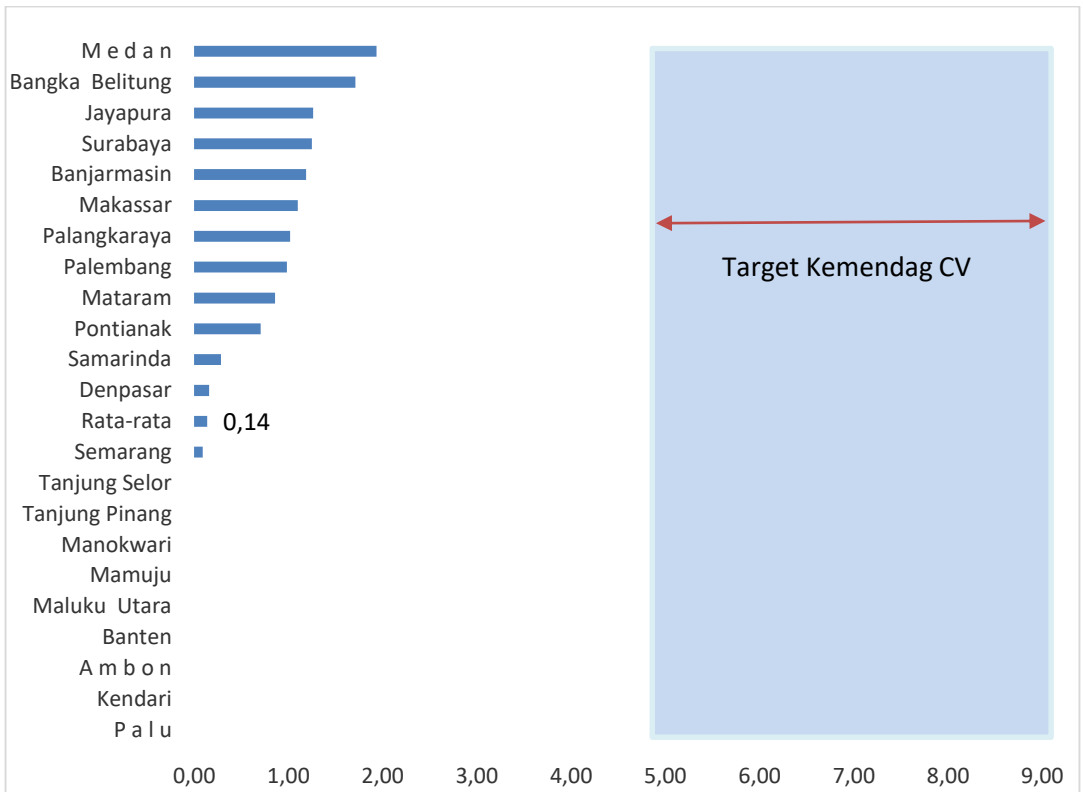
Nama Kota	2017	2018		Perub Harga thdp	
	Feb	Jan	Feb	Feb'17	Jan'18
Medan	113,889	109,667	111,722	-1.90	1.87
Jakarta	114,091	118,223	118,182	3.59	-0.03
Bandung	120,000	120,000	120,000	0.00	0.00
Semarang	98,000	103,600	103,622	5.74	0.02
Yogyakarta	109,667	120,000	120,000	9.42	0.00
Surabaya	111,867	108,500	107,495	-3.91	-0.93
Denpasar	85,667	98,333	98,370	14.83	0.04
Makassar	93,204	94,772	93,611	0.44	-1.23
Rata2 Nasional	114,718	117,064	116,895	1.90	-0.14

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari, 2017), diolah

Pada bulan Februari 2018, meski secara nasional harga daging sapi mengalami penurunan jika dibandingkan harga bulan sebelumnya, terdapat beberapa Ibu Kota Provinsi yang justru mengalami kenaikan harga yaitu Bandung, Semarang, dan Yogyakarta. Sementara beberapa kota lainnya mengalami sedikit fluktuasi harga di antaranya Makassar, Jayapura, Banjarmasin. Relatif tingginya harga daging sapi di Jakarta dan Bandung dikarenakan konsumsi masyarakat untuk daging sapi paling tinggi di kedua wilayah tersebut.

Selama bulan Februari 2018 hampir 79,41% kota di Indonesia memiliki nilai koefisien keragaman harga harian kurang dari 1% sedangkan sisanya memiliki koefisien keragaman lebih dari 1 dengan nilai tertinggi terdapat di kota Medan dengan besaran koefisien keragaman sekitar 1,9%. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa hampir seluruh kota memiliki stabilitas harga yang cukup baik dan berada dibawah kisaran angka yang ditargetkan untuk stabilitas harga antar waktu yaitu 5-9% (Gambar 2), walaupun pada level harga yang cukup tinggi.

Gambar 2. Perbandingan Fluktuasi Harga Daging Sapi antar Kota/Provinsi, Februari 2018

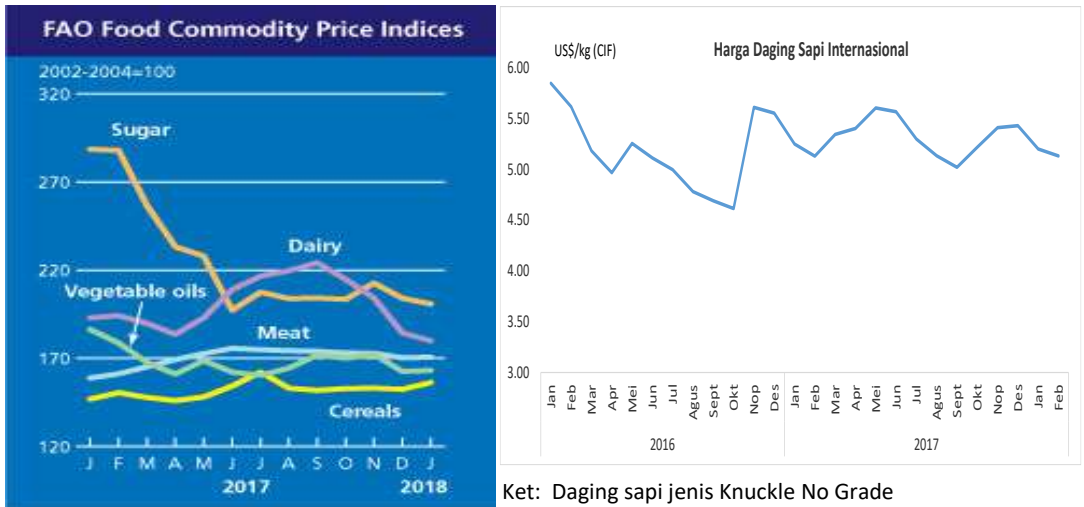


Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari, 2017), diolah

1.2 Perkembangan Pasar Dunia

Harga daging sapi dunia pada bulan Februari 2018 mencapai US \$ 5,13/kg, atau mengalami penurunan sebesar 1,35% dibandingkan harga pada bulan Januari 2018 (dari US\$ 5,20/kg menjadi US\$ 5,13/kg). Namun jika dibandingkan bulan Februari tahun lalu, terjadi sedikit kenaikan yakni sebesar 0,01%. Penurunan harga daging sapi dunia juga diprediksi oleh Rabobank dan Meat and Livestock Australia (MLA) dikarenakan terjadinya peningkatan produksi sapi dunia. Hal ini diperkirakan akan semakin menekan harga daging sapi dunia khususnya yang berasal dari Australia. (Sumber: abc.net.au)

Gambar 3. Indeks Harga Komoditas Pangan dan Perkembangan Harga Daging Sapi Dunia, Tahun 2017-2018 (Februari) (US\$/kg)



Ket: Daging sapi jenis Knuckle No Grade

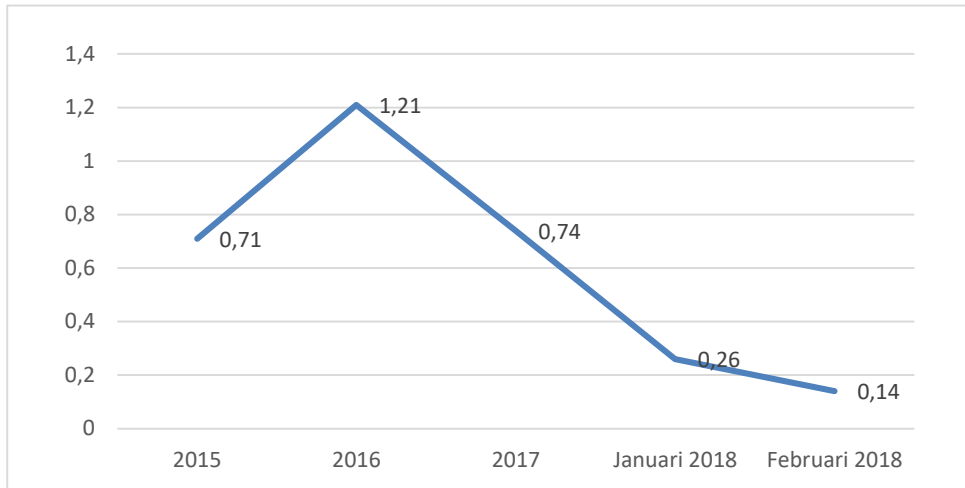
Sumber : FAO serta Meat and Livestock Australia (MLA) (Februari, 2018), diolah

1.3 Stabilisasi harga dan Inflasi Daging sapi

Harga daging sapi rata-rata selama bulan Februari 2018 secara nominal sebesar Rp 106.357/kg dengan tingkat fluktuasi harga yang relatif stabil. Masih relatif stabilnya harga daging sapi dikarenakan masih efektifnya kebijakan harga acuan daging sapi sebagaimana yang tertuang dalam Permendag No 27/M-DAG/PER/5/2017 tentang penetapan harga acuan pembelian di petani dan harga acuan penjualan di konsumen. Harga rata-rata daging sapi tahun 2017 memang masih terlihat tinggi namun dengan stabilitas harga yang masih tetap terjaga. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien variasi secara tahunan dari tahun 2015-2017 yang cenderung mengalami penurunan meski pada tahun 2016 sempat naik. Fluktuasi harga daging sapi selama tahun 2017 hingga awal tahun 2018 masih cukup rendah bahkan pada Februari 2018, nilai koefisien variasi turun hingga 0,14%.



Gambar 4. Fluktuasi Harga Daging sapi, 2015-2018



Sumber: BPS, diolah

Tingkat fluktuasi harga daging sapi sejak tahun 2017 mengalami penurunan. Hal ini berdampak pada inflasi daging sapi yang sejak 2017 hingga Februari 2018 masih cukup terkendali. Inflasi daging sapi bulan Februari 2018 sebesar 0,66%. Pada Februari 2018, daging sapi juga tercatat tidak memberikan andil terhadap inflasi. Relatif rendahnya inflasi maupun andil daging sapi terhadap inflasi dikarenakan kebijakan pemerintah yang diterapkan atas pengendalian impor dan penetapan harga acuan masih efektif.

Gambar 4. Rata-rata Harga dan Inflasi Daging Sapi, 2013-2018

Tahun	Inflasi	Andil	Harga Rata-rata (Rp)
2012	19.47	0.16	76,692
2013	11.70	0.11	92,796
2014	4.64	0.03	99,747
2015	8.19	0.05	101,246
2016	5.54	0.04	106,576
2017	-0.89	-0.01	107,344
Januari 2018	0.14	0.00	106,881
Februari 2018	0.66	0.00	106,357

Sumber: BPS, diolah

1.4 Isu dan Kebijakan Terkait

Kenaikan harga daging sapi dinilai rentan terjadi. Selain disebabkan panjangnya rantai distribusi, factor kebijakan pemerintah juga dinilai dapat memicu kenaikan harga. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh peneliti *Center for Indonesian Policy Studies* (CIPS), yang mengatakan bahwa HET menjadi tidak realistis dan sulit dipertahankan, terutama bagi importir swasta skala kecil yang harus berurusan dengan proses lisensi impor yang panjang, dan juga bagi pedagang eceran yang harus menanggung biaya tinggi akibat proses distribusi panjang. CIPS menilai bahwa Kebijakan HET tersebut tidak menunjukkan adanya keberpihakan terhadap usaha kecil. CIPS juga beranggapan bahwa kebijakan ini justru menguntungkan para importir dan pedagang ritel berskala besar yang memiliki akses yang lebih baik kepada Bulog dan Kementerian Pertanian sehingga mereka lebih mudah untuk melewati berbagai persyaratan impor serta jalur distribusi.

Kondisi tersebut dapat menciptakan persaingan yang tidak sehat dan bisa mendistorsi harga daging sapi. Pengalaman yang bisa diambil Indonesia dari penerapan kebijakan HET di Serbia dan Ethiopia adalah kebijakan berpotensi memaksa produsen untuk mengurangi hasil produksi dan membuka kemungkinan para distributor menimbun pasokan untuk menghindari kerugian. Pada saat jumlah pasokan sedikit, konsumen dihadapkan pada terbatasnya pilihan dan akhirnya membuka peluang bagi mereka untuk beralih ke pasar gelap yang menjual daging sapi dengan harga yang lebih tinggi dari HET. Resiko ini mungkin saja terjadi di Indonesia. Bahkan lebih jauh, jika biaya produksi dan distribusi lebih tinggi daripada HET, produsen berpotensi memutuskan untuk mengurangi hasil produksi, sementara distributor bisa saja memilih untuk menimbun pasokan mereka supaya terhindar dari kerugian. (Sumber: rmol.co)

Disusun oleh: **Rahayu Ningsih**



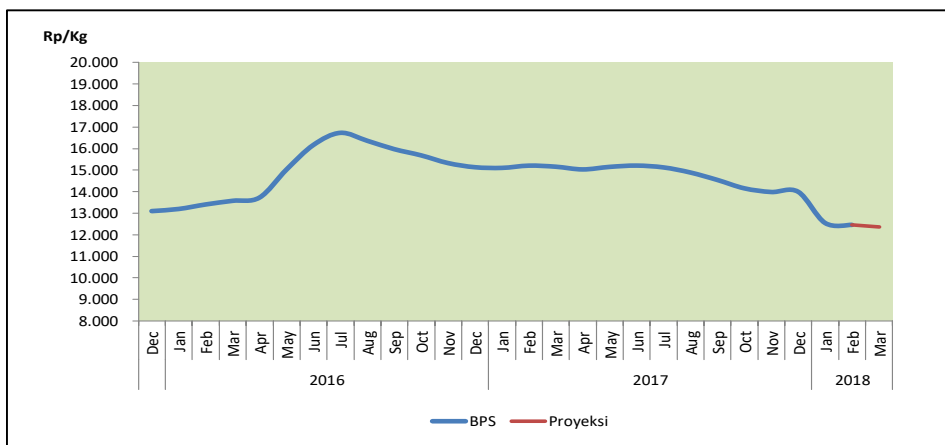
GULA

Informasi Utama

- Harga rata-rata gula di pasar domestik pada bulan Februari 2018 turun sebesar 0,70% dibandingkan dengan Januari 2018. Harga bulan Februari 2018 lebih rendah 18,12 jika dibandingkan dengan Februari 2017.
- Harga gula secara nasional relatif stabil dengan koefisien keragaman harga rata-rata bulanan nasional Februari 2017- Februari 2018 sebesar 3,72%.
- Disparitas harga gula antar wilayah pada bulan Februari 2018 relatif rendah dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 6,21%.
- Harga *white sugar* dunia pada bulan Februari 2018 lebih rendah 3,76% dibandingkan dengan Januari 2018 dan harga *raw sugar* dunia pada bulan Februari 2018 lebih rendah 3,55% dibandingkan dengan Januari 2018. Sementara jika dibandingkan dengan bulan Desember tahun 2016, harga *white sugar* dunia lebih rendah 34,31% dan harga *raw sugar* lebih rendah 33,56%.

1.1 Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1. Perkembangan Harga Gula Eceran Domestik



Sumber: BPS (2018), diolah

Harga rata-rata tertimbang gula di 34 kota pada bulan Februari 2018 cenderung stabil dengan sedikit penurunan sebesar 0,70% jika dibandingkan dengan bulan Januari 2018. Sedangkan jika dibandingkan dengan bulan Februari 2017, tingkat harga bulan Februari 2018 lebih rendah sebesar 18,12%. Rata-rata harga gula pada bulan Februari 2018 mencapai Rp 12.451,-/kg, sedangkan pada bulan Januari 2018 sebesar Rp 12.539,-/kg. Harga gula di dalam negeri diperkirakan sudah akan berada pada level Rp 12.352,-/kg pada bulan Maret 2018 atau relatif lebih rendah dikarenakan berlanjutnya kebijakan Harga Eceran Tertinggi (HET) sebesar Rp 12.500 yang disepakati antara produsen, distributor, dan BULOG melalui Nota Kesepakatan, serta operasi pasar oleh Bulog dengan menggunakan stok yang masih tersedia. Selain itu, penurunan harga diharapkan dapat berlanjut karena adanya stok yang relatif cukup untuk periode setelah musim giling.

Tabel 1. Harga Rata-rata Bulanan Gula di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/kg)

No	Kota	2017	2018		Perubahan Feb '18 thd (%)	
		Feb	Jan	Feb	Feb'17	Jan'18
1	Jakarta	14.594	13.440	13.345	-8,56	-0,71
2	Bandung	14.222	12.541	12.500	-12,11	-0,33
3	Semarang	13.100	11.800	11.795	-9,96	-0,04
4	Yogyakarta	12.815	11.570	11.660	-9,01	0,78
5	Surabaya	12.917	11.363	11.199	-13,30	-1,44
6	Denpasar	13.000	12.000	11.974	-7,89	-0,22
7	Medan	12.917	11.917	11.886	-7,98	-0,26
8	Makasar	13.000	12.750	12.526	-3,64	-1,75
	Rata-rata Nasional	15.103	13.991	13.896	-7,99	-0,68

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri dan BPS (2018), diolah

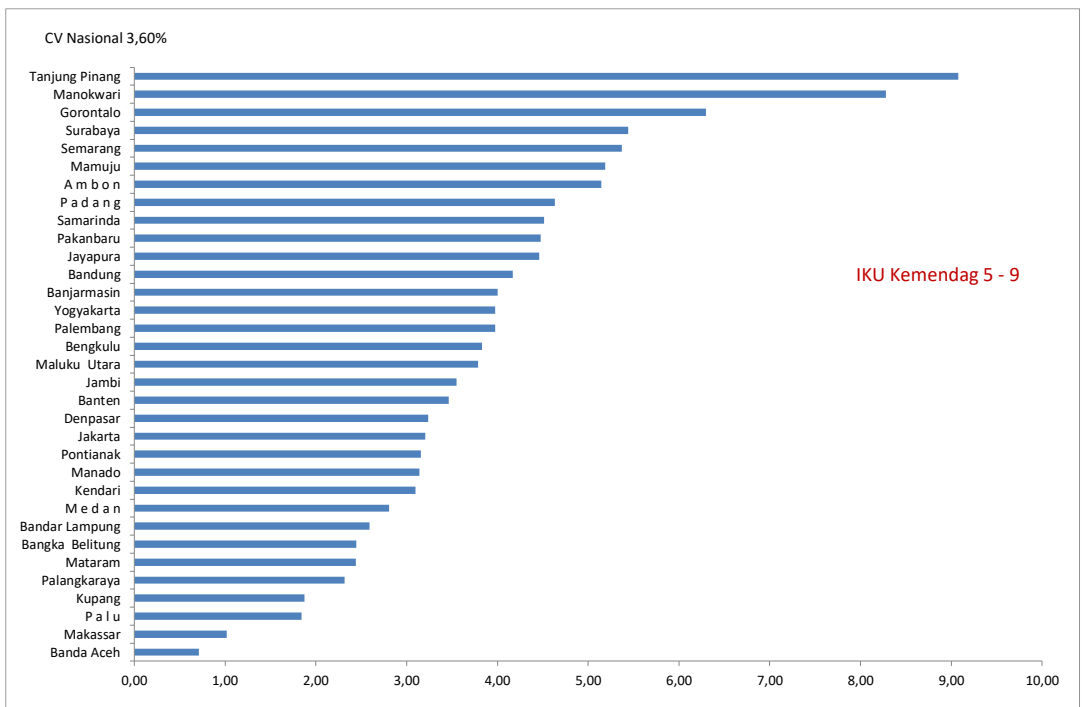
Secara rata-rata nasional, harga gula relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga bulanan rata-rata nasional untuk periode bulan Februari 2017 - bulan Februari 2018 sebesar 3,72%, walaupun sedikit lebih tinggi dari periode sebelumnya yang sebesar 3,61%. Hal ini berarti perubahan rata-rata harga bulanan sebesar 3,72% dan tidak melebihi target Kementerian Perdagangan.

Nilai koefisien keragaman harga antar wilayah pada bulan Februari 2018 kembali turun menjadi 6,21%, lebih rendah dari Januari 2018 yang sebesar 6,47% dan masih di bawah batas toleransi Kemendag yaitu maksimum 9%. Wilayah seperti Kupang, Maluku Utara dan Jayapura merupakan daerah dengan harga gula relatif tinggi masing-masing sebesar Rp 15.000/Kg, 13.667/Kg, dan 13.526/Kg. Sedangkan wilayah seperti Surabaya, Banjarmasin dan Yogyakarta merupakan daerah dengan harga gula terendah yang mencapai masing-masing Rp 11.199/Kg, Rp 11.391/Kg, dan Rp 11.660/Kg.

Sementara jika dilihat di beberapa kota besar, nilai koefisien keragaman masing-masing kota relatif masih lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien keragaman di tingkat nasional yang mencapai 3,21% karena adanya perubahan harga yang relatif besar hingga di atas 5%. Namun ada beberapa kota seperti Banda Aceh, Makassar dan Palu memiliki koefisien keragaman lebih rendah, masing-masing 0,71%, 1,02% dan 1,84%.

Isu disparitas pada bulan Februari kembali turun disebabkan mulai membaiknya distribusi antara daerah produsen dengan daerah konsumen, ditambah dengan kebijakan pemerintah yang menugaskan Bulog untuk dapat tetap mengelola dan menyalurkan stok gula.

Gambar 2. Koefisien Variasi Harga Gula Tiap Provinsi



IKU Kemendag 5 - 9

Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri dan BPS (Februari 2018), diolah

1.2 Inflasi Gula

Kebijakan perdagangan gula pasir melalui penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) sebesar Rp 12.500/kg dinilai berdampak pada penurunan harga gula sepanjang tahun 2017, termasuk periode Februari 2018. Produsen dan distributor gula bersama pemerintah sepakat untuk menetapkan HET gula pada level Rp.12.500 per kilogram. Penetapan ini dituangkan dalam nota kesepahaman dan disetujui Kementerian

Perdagangan. Dengan kesepakatan tersebut, produsen dan distributor bertanggung jawab mendistribusikan gula sampai ke pasar dengan harga di konsumen akhir sebesar HET tersebut.

Selain itu, pengendalian inflasi untuk komoditas gula juga dilakukan melalui pemangkasan jalur distribusi dari produsen ke konsumen. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan peran Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) serta sektor swasta, termasuk dalam alur impor gula. Jika sebelumnya harus melalui penugasan dari pemerintah ke BUMN, kini Kementerian Perdagangan mengizinkan beberapa pabrik untuk mengimpor langsung gula mentah untuk diolah menjadi gula kristal putih atau gula konsumsi. Pada Bulan Februari 2018, gula pasir mengalami deflasi sebesar 0,06% dengan andil inflasi yang relatif kecil di bawah nol. Inflasi tersebut relatif masih lebih tinggi dibandingkan dengan Bulan Januari 2018 yang mencapai deflasi 0,07%.

1.3 Perkembangan Pasar Dunia

Harga gula domestik relatif lebih stabil jika dibandingkan dengan perkembangan harga gula dunia yang diwakili oleh data harga *white sugar* dan *raw sugar*. Hal ini tercermin dari nilai koefisien keragaman antar waktu harga bulanan untuk periode bulan Februari 2017 sampai dengan bulan Februari 2018 yang mencapai 14,65% untuk *white sugar* dan 13,52% untuk *raw sugar*. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien keragaman gula domestik yang sebesar 3,72%. Rasio antara koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga *white sugar* adalah 0,45 sedangkan koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga *raw sugar* adalah 0,49. Secara umum, nilai tersebut masih wajar karena masih berada di bawah nilai yang ditargetkan yaitu dibawah 1.

Pada bulan Februari 2018, harga gula dunia kembali turun 3,76% untuk *white sugar* dan 3,55% untuk *raw sugar*. Sedangkan jika dibandingkan dengan bulan Februari 2017, harga *white sugar* dan *raw sugar* masing-masing lebih rendah sebesar 34,31% dan 33,56%. Penurunan harga gula di pasar internasional pada akhir tahun 2017 sudah diperkirakan mengingat adanya perkiraan surplus stock sebesar 3,5 MT pada tahun 2017/2018 yang relatif lebih tinggi dibanding periode 2016/2017 yang hanya sebesar 2,6 MT (Market Komoditas, 2017).



Gambar 3. Perbandingan Harga Bulanan White Sugar dan Raw Sugar



Sumber: Barchart /LIFFE (2014-2017), diolah

1.4 Isu dan Kebijakan Terkait

Hasil sementara produksi Gula Kristal Putih (GKP) untuk tahun 2017 mencapai 2.12 juta ton, lebih rendah dari produksi tahun 2016 yang mencapai sekitar 2,2 juta ton. Dengan demikian, upaya pencapaian produksi GKP sebesar 3 juta ton dalam rangka swasembada tahun 2019 perlu dioptimalkan. Permasalahan yang perlu menjadi perhatian dalam pencapaian target produksi adalah isu penurunan areal tanam dimana luas areal tanam tahun 2017 tercatat sebesar 423 ribu ha, turun sekitar 20 ribu ha dibanding tahun 2016. Penurunan luas areal tanam diduga berhubungan dengan menurunnya minat petani untuk menanam tebu.

Sementara itu untuk mendukung program efisiensi industri gula nasional pada tahun 2018, Holding Perkebunan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) akan menjalankan program efisiensi pada 2018. Upaya ini dinilai tepat dalam meningkatkan kinerja perusahaan sepanjang 2017. Salah satu program efisiensi yang dilakukan perusahaan mulai 2018 adalah menjalankan *regrouping* pabrik-pabrik gula yang dimiliki. Dalam menjalankan *regrouping* tersebut, ada beberapa pabrik yang akan ditutup, diantaranya 3 (tiga) pabrik di PTPN IX, 3 (tiga) pabrik di PTPN X, dan 5 (lima) pabrik di PTPN XI. Selain penutupan pabrik, Holding PTPN III juga akan membangun pabrik baru di Jawa Tengah, yaitu PG Comal Baru yang diharapkan akan berdampak pada peningkatan kapasitas pabrik dan penyerapan tenaga kerja.

Disusun Oleh: Riffa Utama

JAGUNG

Informasi Utama

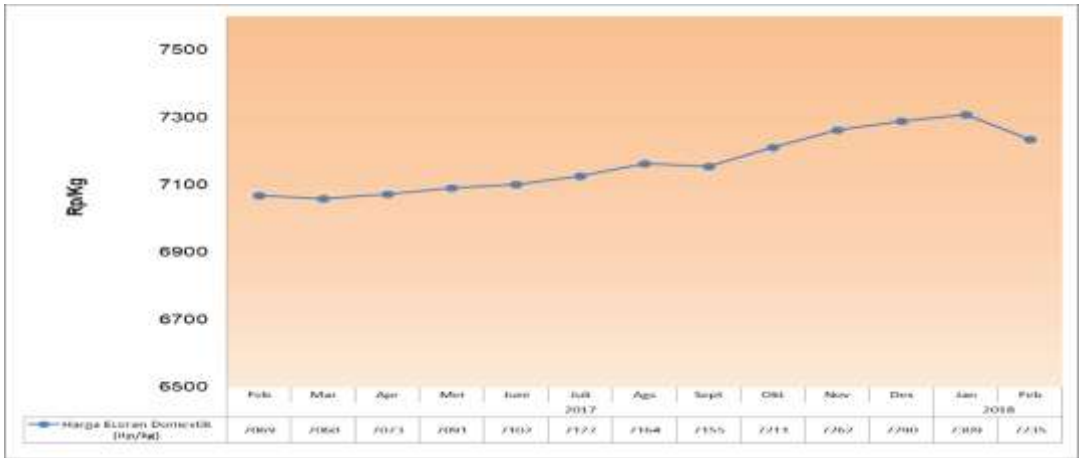
- Pada bulan Februari 2018, rata-rata harga eceran jagung pipilan di pasar domestik sebesar Rp 7.235/Kg atau mengalami penurunan sebesar 1,01% dibandingkan dengan harga pada Januari 2018. Sementara, jika dibandingkan dengan harga pada Februari 2017, harga eceran jagung saat ini mengalami kenaikan sebesar 2,36%.
- Nilai koefisien keragaman harga eceran jagung di pasar domestik pada periode bulan Februari 2017 hingga Februari 2018 adalah sebesar 1,23%, dan cenderung meningkat dengan laju kenaikan sebesar 0,29% per bulan. Sementara itu, pada periode yang sama, harga jagung di pasar dunia lebih berfluktuasi dengan koefisien keragaman sebesar 5,06%, namun dengan tren yang menurun sebesar 0,70% per bulan.
- Disparitas harga jagung antar wilayah yang ditunjukkan dengan koefisien keragaman harga antar daerah mengalami kenaikan dari 27,68% pada Januari 2018 menjadi 28,70% pada Februari 2018.
- Harga jagung dunia pada Februari 2018 mengalami kenaikan sebesar 5,50% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2018. Namun jika dibandingkan dengan harga pada bulan Februari 2017, harga jagung dunia mengalami penurunan sebesar 1,13%.

1.1 Perkembangan Harga Domestik

Harga rata-rata jagung pipilan di dalam negeri pada Februari 2018 mengalami penurunan sebesar 1,01% dari harga Rp 7.309/Kg pada Januari 2018 menjadi Rp 7.235/Kg. Namun jika dibandingkan dengan harga pada bulan yang sama tahun lalu yakni Februari 2017 sebesar Rp 7.069/kg, maka harga pada bulan ini mengalami kenaikan sebesar 2,35%.



Gambar 1. Perkembangan Harga Jagung Dalam Negeri 2017 - 2018



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari 2018), diolah.

Harga jagung pipilan di pasar domestik pada bulan Februari 2018 mengalami penurunan dan cenderung anjlok jika dibandingkan dengan harga jagung pipilan pada bulan lalu. Penurunan ini disebabkan melimpahnya produksi jagung terutama pada panen yang terjadi sejak akhir bulan Januari hingga bulan Februari ini, seperti yang terjadi di Sulawesi Utara, luas panen pada Januari 2018 adalah sekitar 770 ribu hektare dan pada Februari 2018 luas panen bisa mencapai 1 juta hektare (republika.co.id, 2018). Namun disamping itu, turunnya harga jagung juga disebabkan oleh menurunnya kualitas jagung yang dihasilkan di beberapa wilayah panen jagung. Seperti yang terjadi di Kendal, kualitas jagung menurun dikarenakan adanya serangan hama jamur bule sehingga jagung menjadi putih (kompas.com, 2018).

Tabel 1. Perubahan Harga Rata-Rata Bulanan Jagung di Beberapa Kota pada Februari 2018 Terhadap Februari 2017 dan Januari 2018 (Rp/kg)

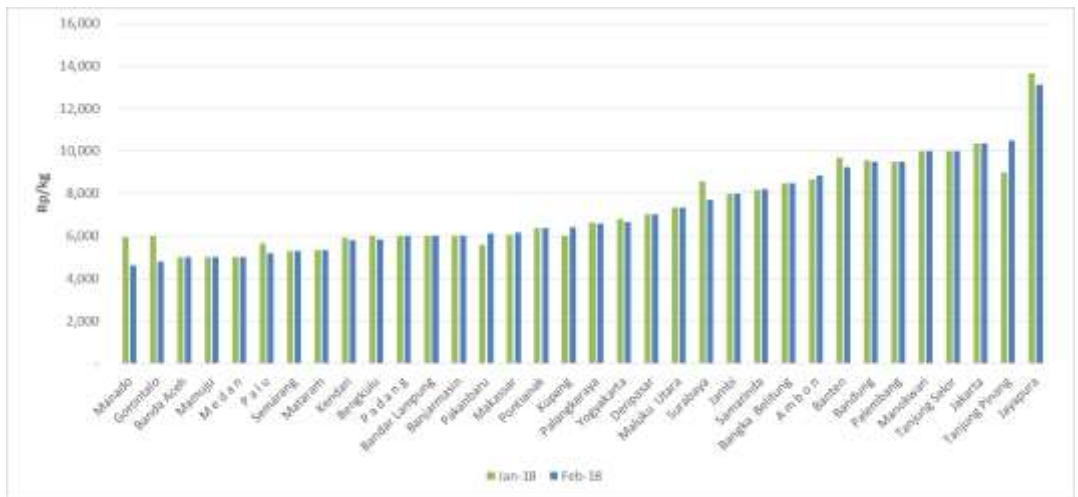
Kota	Februari	Januari	Februari	Perubahan Februari 2018 Terhadap	
	2017	2018	2018	Feb-17	Jan-18
Medan	5,833	4,992	5,009	-14.13	0.33
Jakarta	9,333	10,333	10,333	10.71	0.00
Bandung	9,337	9,564	9,474	1.47	-0.94
Semarang	4,600	5,300	5,300	15.22	0.00
Yogyakarta	5,833	6,810	6,667	14.30	-2.11
Surabaya	6,811	8,568	7,692	12.94	-10.22
Denpasar	7,000	7,000	7,000	0.00	0.00
Makassar	6,026	6,045	6,158	2.18	1.86
Rata2 Nasional	7,069	7,309	7,235	2.36	-1.01

Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari 2018), diolah.

Peta tingkat harga di seluruh wilayah di Indonesia tidak banyak mengalami perubahan. Berdasarkan pemantauan harga di seluruh ibu kota Propinsi sepanjang bulan Februari 2018, terdapat beberapa daerah dengan tingkat harga yang cukup tinggi antara lain adalah Jakarta, Tanjung Pinang dan Jayapura dengan rata-rata harga tertinggi sebesar Rp 13.105,-/Kg di Jayapura. Sementara itu, beberapa daerah dengan tingkat harga yang cukup rendah berada di wilayah Manado, Gorontalo, Banda Aceh dan Mamuju dengan rata-rata harga terendah sebesar Rp 4.632,-/Kg di wilayah Manado.

Tingkat disparitas harga jagung antar daerah masih cukup tinggi. Pada Februari 2018 koefisien keragaman harga jagung antar daerah mengalami kenaikan dari 27,68% pada Januari 2018 menjadi 28,70% pada Februari 2018. Angka koefisien tersebut masih berada diatas target IKU Kemendag untuk tahun 2018 yakni sebesar <13,8%. Dengan menggunakan ilustrasi yang lain, perbandingan antara harga terendah dengan harga tertinggi juga menunjukkan disparitas harga yang masih tinggi dimana perbedaan dari harga terendah dan tertinggi mencapai 183%.

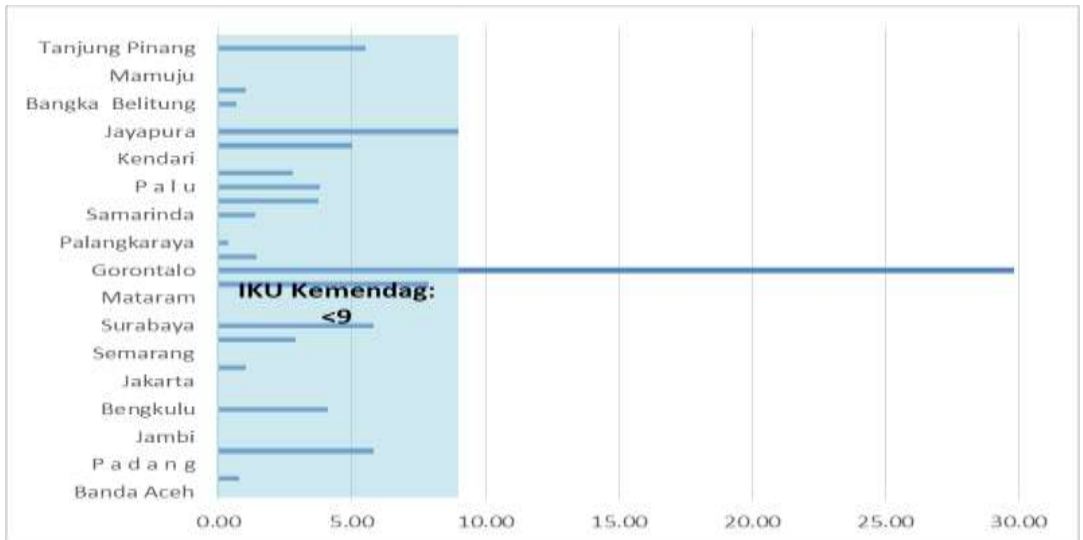
Gambar 2. Perkembangan Harga Jagung Berdasarkan Provinsi



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari 2018), diolah.

Perkembangan harga jagung pipilan di 34 kota di Indonesia pada bulan Februari 2018 cukup bervariasi. Berdasarkan pemantauan harga oleh Ditjen Perdagangan Dalam Negeri, harga jagung pipilan di sebagian besar kota stabil. Hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi yang rata-rata berada di bawah batas aman (<9%). Namun terdapat satu kota yang mengalami fluktuasi harga yang cukup tinggi pada bulan Februari 2018, yakni Gorontalo dengan angka koefisien variasi sebesar 29,84%. Tingginya angka koefisien ini menunjukkan adanya perubahan harga yang cukup tinggi yakni dari kisaran rata – rata harga Rp 6.000/kg pada periode tanggal 1 – 15 Februari menjadi Rp 3.150/kg pada periode tanggal 16 – 28 Februari 2018.

Gambar 3. Koefisien Keragaman Harga Jagung di Beberapa Kota di Indonesia Februari 2018



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari 2018), diolah.

Inflasi dan Andil Inflasi Jagung

Didalam laporan inflasi bulanan yang dikeluarkan oleh BPS, harga jagung manis pada bulan Februari 2018 mengalami inflasi sebesar 1,84%. Angka ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan deflasi yang terjadi pada bulan Januari 2018 sebesar 1,42%. Namun demikian, tingkat inflasi jagung manis pada Februari 2018 tidak berdampak signifikan terhadap inflasi nasional pada bulan Februari 2018. Hal ini ditunjukkan dengan angka andil inflasi jagung manis pada bulan Februari 2018 adalah sebesar 0,00%.

1.2 Perkembangan Harga Dunia

Harga rata-rata jagung dunia pada Februari 2018 kembali mengalami kenaikan sebesar 5,50% dari harga USD 127/ton pada bulan Januari 2018 menjadi USD 134/ton pada Februari 2018. Pergerakan harga jagung dunia dalam satu tahun terakhir lebih berfluktuasi dibandingkan dengan pergerakan harga jagung domestik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien keragaman harga jagung dunia pada periode Februari 2017 – Februari 2018 sebesar 5,06%, sementara pada periode yang sama, koefisien keragaman harga jagung domestik sebesar 1,23%. Namun, dalam kurun waktu satu tahun terakhir ini, dinamika harga jagung dunia saat ini sedikit lebih stabil dibandingkan dengan dinamika

harga jagung dunia pada periode yang sama tahun lalu. Pada periode Maret 2016 – Februari 2017, Koefisien Keragaman harga jagung dunia sebesar 7,46%, sementara pada

periode Maret 2017 – Februari 2018 koefisien keragaman harga jagung dunia sedikit mengalami penurunan sebesar 5,06%.

Kenaikan harga jagung dunia sesuai dengan laporan USDA yang menyebutkan bahwa stok jagung di Amerika akan mengalami penurunan dikarenakan adanya peningkatan ekspor jagung dari Amerika sebesar 125 juta bushel. Peningkatan ekspor jagung dikarenakan harga jagung Amerika yang lebih bersaing, dan menurunnya ekspor jagung dari Argentina dan Ukraina. Lebih lanjut, stok jagung Amerika diperkirakan menurun sebesar 125 juta bushel dibandingkan dengan stok pada bulan lalu (USDA, Februari 2018).

Secara global, stok jagung di dunia juga diperkirakan mengalami penurunan dikarenakan menurunnya produksi serta meningkatnya konsumsi. Produksi jagung dunia diperkirakan menurun sebesar 2,8 juta ton, dengan penurunan terbesar berasal dari Argentina dan Ukraina, yang disebabkan cuaca panas dan kering yang berdampak pada menurunnya jumlah panen di negara tersebut (USDA, Februari 2018).

Selain itu, kondisi perdagangan jagung di dunia menunjukkan adanya peningkatan ekspor jagung dari Amerika dan Brazil, meskipun terjadi penurunan ekspor dari Argentina dan Ukraina. Sementara itu, impor jagung oleh Turki, EU dan Brazil juga mengalami peningkatan. Dengan demikian, stok akhir jagung di dunia diperkirakan sebesar 203,1 juta ton atau menurun sebesar 3,5 juta ton dibandingkan dengan stok pada bulan lalu (USDA, Februari 2018).

Gambar 4. Perkembangan Harga Jagung Dunia 2017 - 2018



Sumber: CBOT (Februari 2018), diolah.

1.3. Isu dan Kebijakan Terkait

Pada awal tahun 2018, pemerintah melalui Kementerian Perdagangan menetapkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 21 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Impor Jagung. Peraturan ini merupakan perubahan kedua dari peraturan sebelumnya yakni Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 56/M-DAG/PER/7/2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 20 /M-DAG/PER/3/2016 Tentang Ketentuan Impor Jagung.

Peraturan ini ditetapkan dengan pertimbangan bahwa peraturan yang sebelumnya sudah tidak relevan. Maka untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan kebijakan impor jagung, perlu dilakukan kembali ketentuan impor jagung. Peraturan ini mengatur tentang tata cara impor jagung, baik untuk pakan maupun untuk pangan, serta persyaratan yang dibutuhkan untuk mendapatkan persetujuan impor.

Disusun oleh: Ratna A Carolina

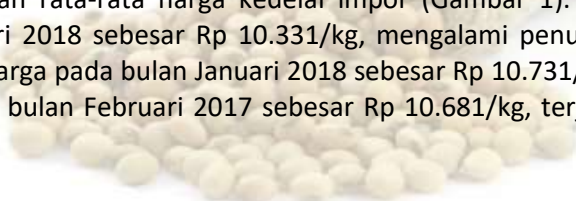
KEDELAI

Informasi Utama

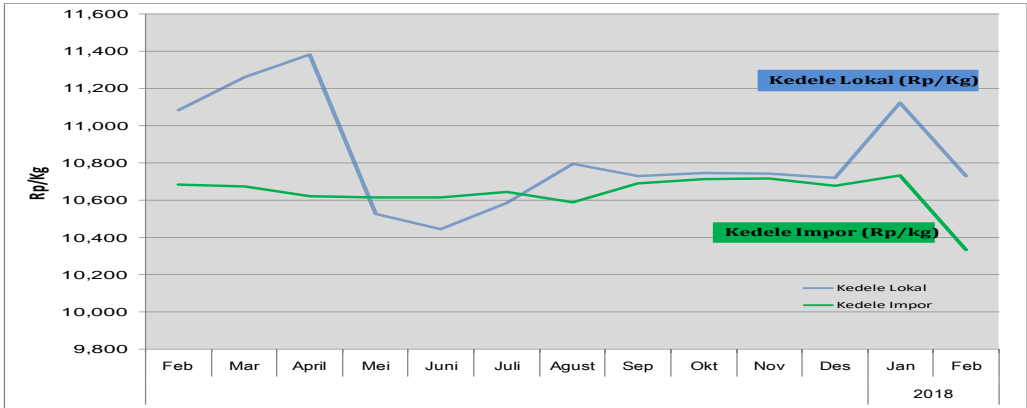
- Harga rata-rata nasional kedelai lokal pada bulan Februari 2018 sebesar Rp. 10.729/kg mengalami penurunan sebesar 3,52% jika dibandingkan harga rata-rata kedelai nasional pada bulan Januari 2018 sebesar Rp. 11.121/kg. Jika dibandingkan dengan harga rata-rata kedelai nasional pada bulan Februari 2017 sebesar Rp 11.081/kg, terjadi penurunan harga sebesar 3,2%.
- Harga kedelai impor pada bulan Februari 2018 sebesar Rp 10.331/kg, mengalami penurunan sebesar 3,73% jika dibandingkan harga pada bulan Januari 2018 sebesar Rp 10.731/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Februari 2017 sebesar Rp 10.681/kg, terjadi penurunan harga sebesar 3,3%.
- Harga kedelai lokal secara nasional cukup stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan selama periode Februari 2017 – Februari 2018 sebesar 2,65%. Pada periode yang sama, koefisien keragaman untuk kedelai impor sedikit lebih rendah yakni 0,96%.
- Pada bulan Februari 2018, disparitas harga kedelai lokal di 33 kota di Indonesia relatif besar, dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 26,1%. Di sisi lain, disparitas harga kedelai impor memiliki koefisien keragaman sebesar 23,2%. Koefisien keragaman ini masih cukup besar namun jika dibandingkan dengan kedelai lokal masih relatif lebih kecil.
- Harga kedelai dunia pada bulan Februari 2018 mengalami kenaikan sebesar 4,07% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2018. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Februari 2017, harga kedelai dunia mengalami penurunan sebesar 3%.

1.1 Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata nasional kedelai lokal pada bulan Februari 2018 sebesar Rp. 10.729/kg mengalami penurunan sebesar 3,52% jika dibandingkan harga rata-rata kedelai nasional pada bulan Januari 2018 sebesar Rp. 11.121/kg. Jika dibandingkan dengan harga rata-rata kedelai nasional pada bulan Februari 2017 sebesar Rp 11.081/kg, terjadi penurunan harga sebesar 3,2%. Dalam satu tahun terakhir, harga rata-rata kedelai lokal relatif lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata harga kedelai impor (Gambar 1). Harga kedelai impor pada bulan Februari 2018 sebesar Rp 10.331/kg, mengalami penurunan sebesar 3,73% jika dibandingkan harga pada bulan Januari 2018 sebesar Rp 10.731/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Februari 2017 sebesar Rp 10.681/kg, terjadi penurunan harga sebesar 3,3%.



Gambar 1. Perkembangan Harga Kedelai Lokal dan Impor, Februari 2017–Februari 2018 (Rp/kg)



Sumber: BPS dan Ditjen PDN Kemendag (Februari 2018), diolah

Wilayah yang harga kedelai lokalnya relatif tinggi berada di wilayah Indonesia Timur, seperti Kupang, Manokwari dan Makassar dengan harga eceran tertinggi sebesar Rp. 20.000/kg di Kupang. Sementara itu, harga eceran yang relatif rendah terjadi di beberapa kota, seperti Semarang, Surabaya dan Mamuju dengan harga eceran terendah sebesar Rp 6.000/kg di Mamuju.

Harga eceran kedelai impor bervariasi antar wilayah. Wilayah yang harganya relatif tinggi pada bulan Februari 2018 adalah Palangkaraya, Jayapura dan Maluku Utara. Harga eceran tertinggi sebesar Rp 15.333/kg di Maluku Utara. Sementara itu, beberapa kota dengan tingkat harga yang relatif rendah untuk kedelai impor yaitu Semarang, Jambi, dan Pontianak dengan harga terendah di Semarang sebesar Rp 6.657/kg (Tabel 1).

Tabel 1. Perkembangan Harga Rata-rata Bulanan Kedelai (Rp/kg)

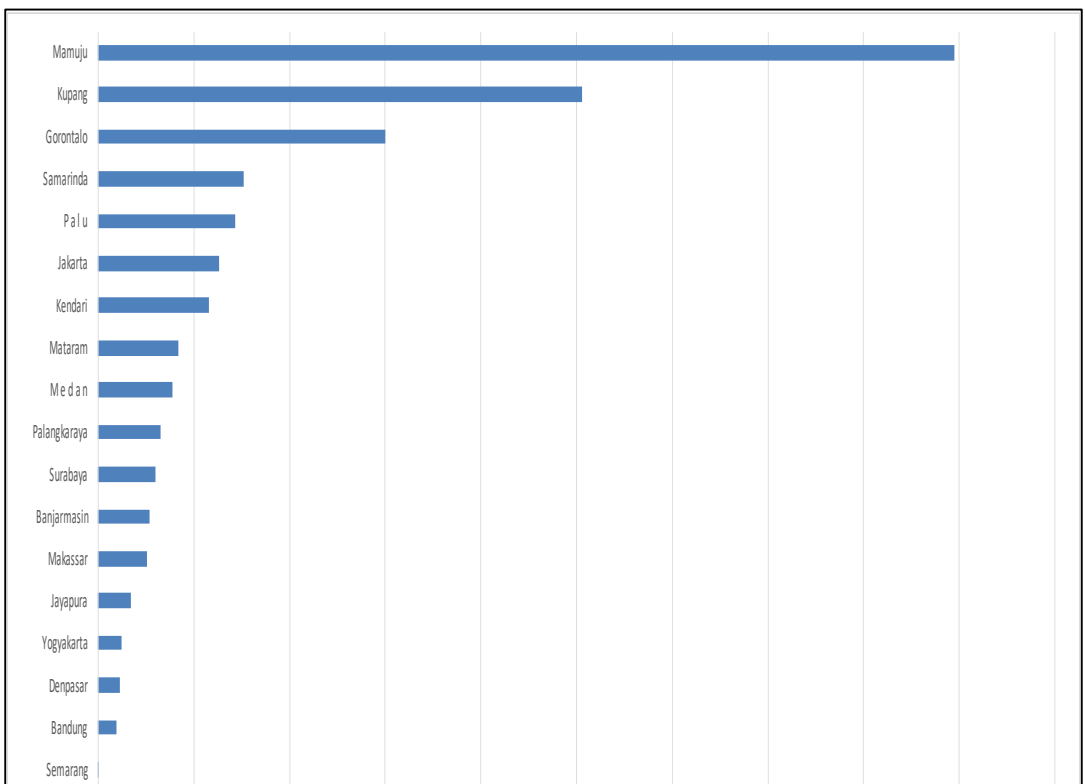
Masa Kota	Keterangan	2017		2018		Δ Feb 17/18 (%)	
		Feb	Jan	Feb	Jan	Terkadap Feb 17	Terkadap Jan 18
Jakarta	Lokal	10,000	11,500	11,500	11,500	15.0	0.0
	Impor	11,400	11,600	11,600	11,600	1.8	0.0
Semarang	Lokal	8,640	8,640	8,640	8,640	0.0	0.0
	Impor	6,841	6,626	6,657	6,657	-2.7	0.5
Yogyakarta	Lokal	9,167	9,333	9,000	9,000	-1.8	-3.6
	Impor	9,000	9,003	9,018	9,018	0.2	0.2
Dungasari	Lokal	10,282	10,000	10,000	10,000	-2.8	0.0
	Impor	11,417	10,500	10,500	10,500	-8.0	0.0
Kampung Kembang*	Lokal	0	0	0	0	0	0.0
	Pekalongan*	Lokal	0	0	0	0	0.0
Makassar	Lokal	12,000	12,000	12,012	12,012	7.0	0.0
	Impor	12,306	12,909	12,868	12,868	4.6	-0.3
Maluku Utara*	Lokal	0	0	0	0	0.0	0.0
	Rata-rata	Lokal	11,881	11,121	10,728	10,728	-3.2
Mamuju	Lokal	6,000	6,000	6,000	6,000	0.0	0.0
	Impor	10,681	10,731	10,331	10,331	-3.3	-3.73

Sumber : Ditjen PDN, Kemendag (Februari 2018), diolah.

Keterangan : *) tidak tersedia data harga kedelai impor

Koefisien keragaman harga antar wilayah untuk kedelai lokal pada bulan Februari 2018 sebesar 26,1% yang berarti disparitas harga kedelai lokal antar wilayah masih relatif besar (Gambar 2). Hingga saat ini, disparitas harga yang cukup besar umumnya disebabkan oleh masalah distribusi. Harga kedelai di wilayah Indonesia Timur relatif lebih tinggi karena lokasinya yang cukup jauh dari sentra produksi kedelai yang mayoritas berada di wilayah Indonesia Barat, khususnya Pulau Jawa. Sedangkan untuk perkembangan harga rata-rata nasional untuk kedelai lokal cukup stabil, dengan koefisien keragaman harga bulanan untuk periode Februari 2017-Februari 2018 sebesar 2,65%.

Gambar 2. Koefisien Variasi Harga Kedelai di tiap Provinsi, Bulan Februari 2018



Sumber : Ditjen PDN, Kemendag (Februari 2018), diolah.

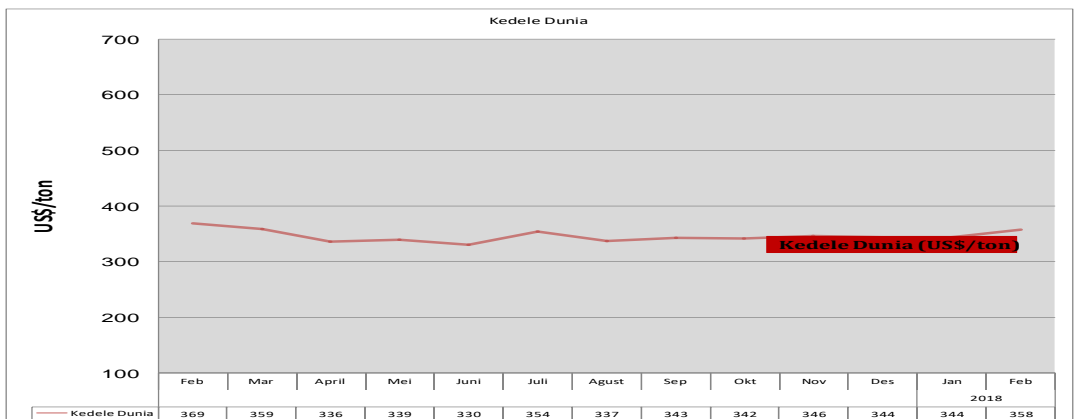
1.2 Perkembangan Pasar Dunia

Impor kedelai China yang didatangkan dari Amerika Serikat mengalami penurunan sejak periode Januari 2018 di tengah menegangnya hubungan perdagangan antara kedua negara ekonomi terbesar dunia itu. Berdasarkan data bea cukai China, impor kedelai China dari Amerika Serikat turun 14% dari bulan yang sama pada tahun lalu menjadi 5,82 juta ton, atau setara dengan 67% dari total impor. Penurunan tersebut menggarisbawahi kekhawatiran tentang pelemahan penjualan AS ke pembeli kedelai teratas di dunia karena penurunan tingkat protein pada kedelai AS yang memungkinkan Brasil untuk memikat pelanggan dengan tanaman dengan protein yang lebih tinggi. Brasil yang merupakan produsen kedelai terbesar kedua di dunia setelah AS saat ini tengah berupaya meningkatkan eksportnya, mengalahkan AS. Berdasarkan data World Bank, pada musim 2017/2018 Brasil diperkirakan akan mengekspor kedelai sebanyak 64 juta ton, sementara AS lebih rendah yaitu sebesar 61,2 juta ton.

Menurut Chicago Board of Trade harga kedelai telah mencapai level tertinggi satu tahun. Harga kedelai telah naik 0,7 persen menjadi \$ 10,55 per bushel pada akhir bulan Februari. Investor terus menilai skala kekeringan terhadap panen Argentina, eksportir kedelai terbesar ketiga di dunia, yang akan datang dan sampai sejauh mana kerusakan tersebut akan diimbangi oleh perkiraan rekor panen di Brasil. "Kekeringan Argentina telah menjadi cerita besar di pasar kedelai, namun persediaan Brasil harus memberi kompensasi beberapa kerugian pasokan". Argentina, yang juga pemasok minyak kedelai dan kedelai makan terbesar di dunia, telah bergulat dengan cuaca kering sejak akhir tahun lalu. (Reuters , USDA dan CNBC.com, Februari 2018).

Harga kedelai dunia pada bulan Februari 2018 mengalami kenaikan sebesar 4,07% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2018. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Februari 2017, harga kedelai dunia mengalami penurunan sebesar 3%. (BPS, Kemendag, Februari 2018).

**Gambar 3. Perkembangan Harga Bulanan Kedelai Dunia
Bulan Februari 2017 – Februari 2018**



Sumber: Chicago Board Of Trade/CBOT, diolah.

Inflasi dan Andil Inflasi Kedelai

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan inflasi Februari 2018 sebesar 0,17%. Adapun untuk inflasi tahun kalender tercatat mencapai 0,79%, sedangkan inflasi dari tahun ke tahun sebesar 3,18%. Kepala BPS Suhariyanto mengungkapkan inflasi ini disebabkan karena hampir seluruh kelompok pengeluaran mengalami kenaikan harga. Kenaikan harga paling tinggi terjadi di kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau. Kedelai merupakan bahan utama pembuatan tempe. Tempe termasuk kedalam salah satu komoditi inflasi nasional dalam kelompok bahan makanan. Pada bulan Februari 2018 ini tempe mengalami deflasi 0,06%, lebih rendah dari inflasi tempe pada bulan Januari 2018 lalu sebesar 0,07%. Tetapi tempe tidak memberikan andil dalam inflasi nasional untuk bulan Februari 2018. Dalam kelompok bahan makanan penyumbang inflasi berasal dari komoditas beras dan bawang putih. (BPS, Maret 2018).

1.3 Isu dan Kebijakan Terkait

Perum Perhutani Banyuwangi Selatan menggelar panen pertama kedelai di Petak 39a RPH Grajagan BKPH Curahjati Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Banyuwangi Selatan. Total lahan yang dipanen sekitar 300 hektare. Sementara hasil panen kedelai, mencapai 2,3 ton per hektar. Total panen perdana, mencapai 690 ton kedelai. Administratur KPH Banyuwangi Selatan Dwidjono Kiswujanto, mengatakan, hasil panen ini nantinya tidak dijual. Hasil panen kedelai ini nantinya akan kembali ditanam di beberapa lokasi di Jawa Timur (Detik.com, Februari 2018).

Selain itu, PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X melakukan penanaman dan penyiapan benih kedelai. PTPN X, Berlokasi di Desa Jengkol, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri, melakukan optimalisasi lahan dengan penanaman benih kedelai seluas 20 Hektar. Pada tahap awal ini PTPN X berupaya melakukan optimalisasi lahan dengan menanam kedelai dengan varietas Aniasmom yang memiliki potensi produktivitas minimal 2 Ton/Ha. Pengelolaan on farm kedelai akan dilakukan oleh tim HGU Desa Jengkol dan dibantu oleh Pusat Penelitian (Puslit) Jengkol. Pengelolaan on farm ini akan menerapkan Standard Operating Premium (SOP) yang benar, mulai dari pembajakan hingga panen. Nantinya pengelolaan on farm akan memakan waktu kurang lebih 120 hari. Sedangkan panen kedelai akan dilakukan 90 hari setelah masa tanam. Hasil panen kedelai tahun 2018 ini akan terus dipantau dan dievaluasi secara berkala, dari sisi pengelolaan, produktivitas, hingga kualitas hasil. Evaluasi tersebut nantinya akan digunakan untuk pengembangan tanam kedelai tahun 2019 (detik.com, Februari 2018).

Disusun Oleh: Dwi Ariestiyanti

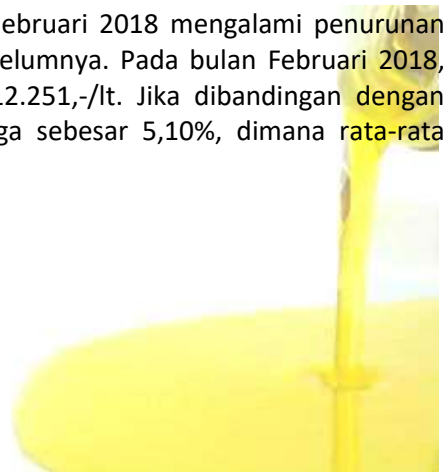
MINYAK GORENG

Informasi Utama

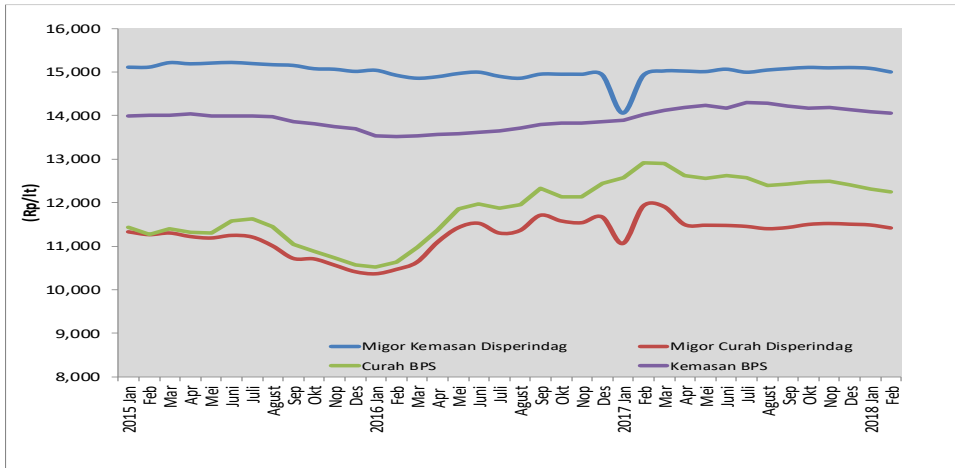
- Berdasarkan data BPS, harga minyak goreng curah dalam negeri pada bulan Februari 2018 mengalami penurunan sebesar 0,44% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya dan turun sebesar 5,10% jika dibandingkan harga bulan Februari 2017. Harga minyak goreng kemasan mengalami penurunan yaitu sebesar 0,17% dibandingkan bulan sebelumnya dan meningkat 0,30% jika dibandingkan Februari tahun 2017.
- Harga minyak goreng relatif stabil selama bulan Februari 2017 – Februari 2018 dengan koefisien keragaman (KK) harga rata-rata nasional sebesar 1,59% untuk minyak goreng curah dan 0,57% untuk minyak goreng kemasan.
- Disparitas harga minyak goreng curah antar wilayah pada bulan Februari 2018 relatif stabil dengan KK harga antar wilayah sebesar 10,56% dan disparitas harga minyak goreng kemasan pada Februari 2018 dengan KK sebesar 8,12%.
- Harga CPO (*Crude Palm Oil*) dunia mengalami penurunan sebesar 2,65% pada bulan Februari 2018 sedangkan harga RBD (*Refined, Bleached and Deodorized*) meningkat sebesar 0,60% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Penurunan harga CPO disebabkan karena pelemahan permintaan.

1.1. Perkembangan pasar domestik

Harga rata-rata minyak goreng curah pada bulan Februari 2018 mengalami penurunan sebesar 0,44% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Pada bulan Februari 2018, harga rata-rata minyak goreng curah adalah Rp 12.251,-/lt. Jika dibandingkan dengan bulan Februari 2017 maka terjadi penurunan harga sebesar 5,10%, dimana rata-rata harga bulan Februari 2017 adalah Rp 12.909,-/lt.



Gambar 1. Perkembangan Harga Minyak Eceran Goreng Curah dan Kemasan (Rp/ltr)

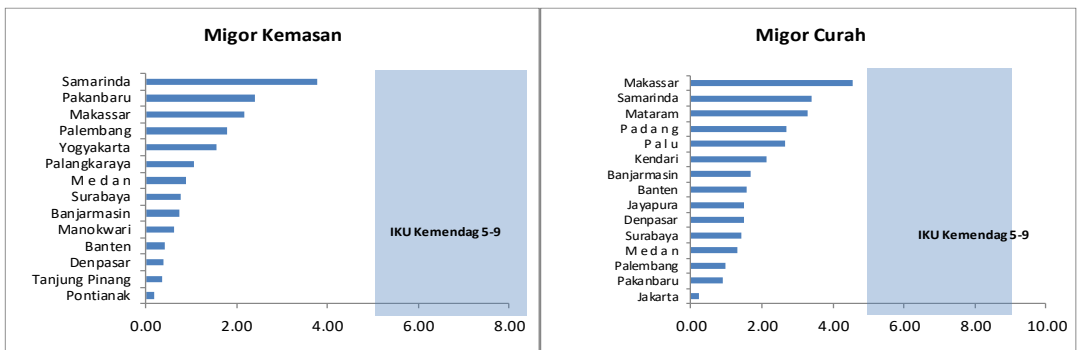


Sumber: BPS dan Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2018), diolah

Harga rata-rata minyak goreng kemasan pada bulan Februari 2018 mengalami penurunan sebesar 0,17% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Harga rata-rata minyak goreng kemasan pada bulan Februari 2018 adalah Rp 14.062,-/ltr. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Februari 2017 yang saat itu mencapai Rp 14.019,-/ltr, maka terjadi peningkatan harga sebesar 0,30%.

Harga rata-rata nasional minyak goreng curah relatif stabil pada periode bulan Februari 2017 – Februari 2018 dengan koefisien keragaman harga rata-rata nasional minyak goreng curah sebesar 1,59%. Begitu pula koefisien keragaman harga rata-rata nasional untuk minyak goreng kemasan pada periode yang sama stabil dengan koefisien keragaman sebesar 0,57%. Fluktuasi harga rata-rata minyak goreng nasional masih berada di batas aman di bawah 5%-9%.

Gambar 2. Fluktuasi Harga Minyak Goreng Beberapa Kota di Indonesia



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari 2018), diolah

Disparitas harga minyak goreng curah antar wilayah di Indonesia pada bulan Februari 2018 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Koefisien keragaman harga antar wilayah minyak goreng curah pada bulan Februari 2018 sebesar 10,56%. Disparitas harga antar wilayah untuk minyak goreng kemasan meningkat pada bulan Februari 2018 dimana koefisien keragaman menjadi sebesar 8,12%.

Tabel 1. Harga Minyak Goreng Curah di 8 Kota Besar di Indonesia (Rp/lit)

Nama Kota	2017	2018		Perubahan Februari 2018 (%)	
	Februari	Januari	Februari	Thd Februari 2017	Thd Januari 2018
Jakarta	11,383	11,405	11,470	0.76	0.57
Bandung	12,384	11,900	11,900	-3.91	0.00
Semarang	11,622	10,579	10,636	-8.49	0.54
Yogyakarta	12,710	11,194	11,000	-13.46	-1.74
Surabaya	10,742	10,535	10,220	-4.86	-2.99
Denpasar	11,700	11,368	11,238	-3.94	-1.14
Medan	10,833	10,043	10,060	-7.14	0.17
Makassar	11,254	10,894	11,070	-1.64	1.62
Rata2 Nasional	11,927	11,490	11,419	-4.26	-0.62

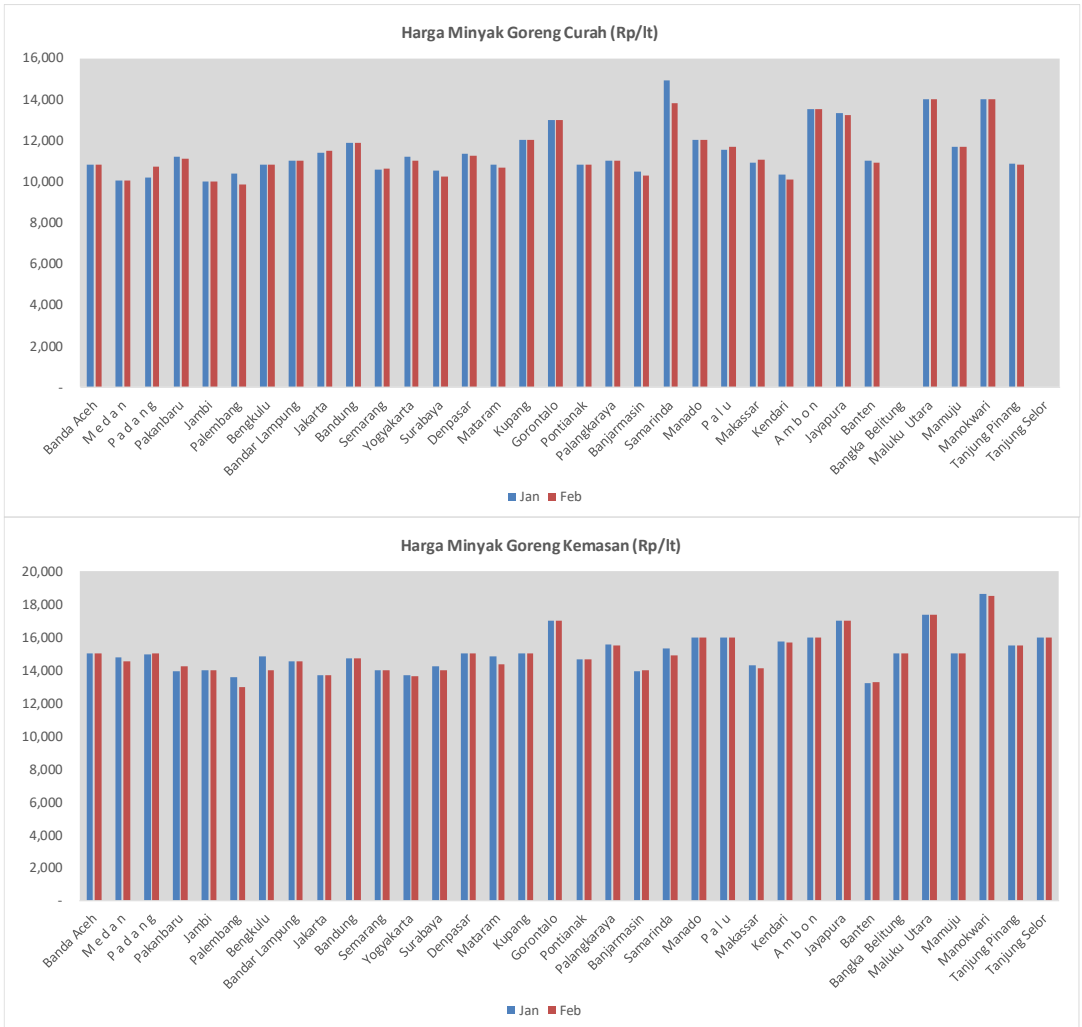
Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2018), diolah

Wilayah dengan harga minyak goreng curah yang relatif tinggi pada Februari 2018 adalah Manokwari dan Maluku Utara dengan tingkat harga masing-masing sekitar Rp 14.000,-/lit dan Rp 14.000,-/lit. Wilayah dengan tingkat harga minyak goreng curah yang relatif rendah adalah Medan dan Palembang dengan tingkat harga sekitar Rp 10.060,-/lit dan Rp 9.861,-/lit.

Wilayah dengan harga minyak goreng kemasan yang relatif tinggi pada Februari 2018 adalah Manokwari dan Maluku Utara dengan tingkat harga sekitar Rp 18.474,-/lit dan Rp 17.333,-/lit. Wilayah dengan tingkat harga minyak goreng kemasan yang relatif rendah adalah Yogyakarta dan Palembang dengan tingkat harga sekitar Rp 13.597,-/lit dan Rp 12.965,-/lit.



Gambar 3. Perkembangan Harga Eceran Minyak Goreng Curah dan Kemasan per Kota (Rp/lit)



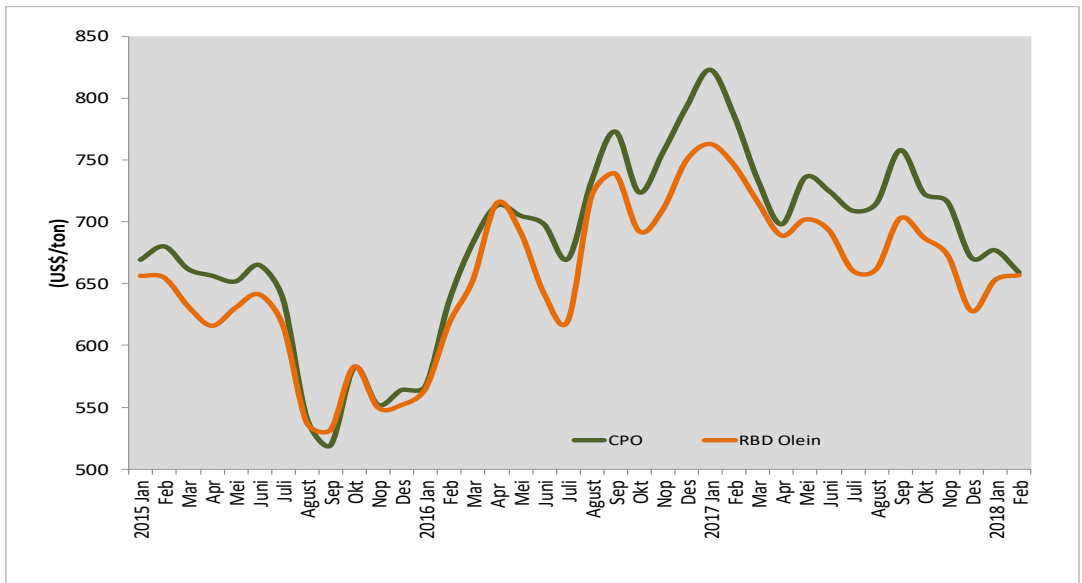
Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2018), diolah

1.2 Perkembangan Pasar Dunia

Harga CPO dunia pada bulan Februari 2018 mengalami penurunan sebesar 2,65% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan harga bulan Februari 2017, harga mengalami penurunan sebesar 16,15%. Sedangkan harga RBD dunia mengalami peningkatan sebesar 0,60% pada bulan Februari 2018 jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Februari 2017,

maka harga mengalami penurunan sebesar 11,94%. Harga rata-rata CPO dan RBD dunia pada bulan Februari 2018 masing-masing mencapai US\$ 659/MT dan US\$ 657/MT.

Gambar 4. Perkembangan Harga CPO dan RBD Dunia (US\$/ton)



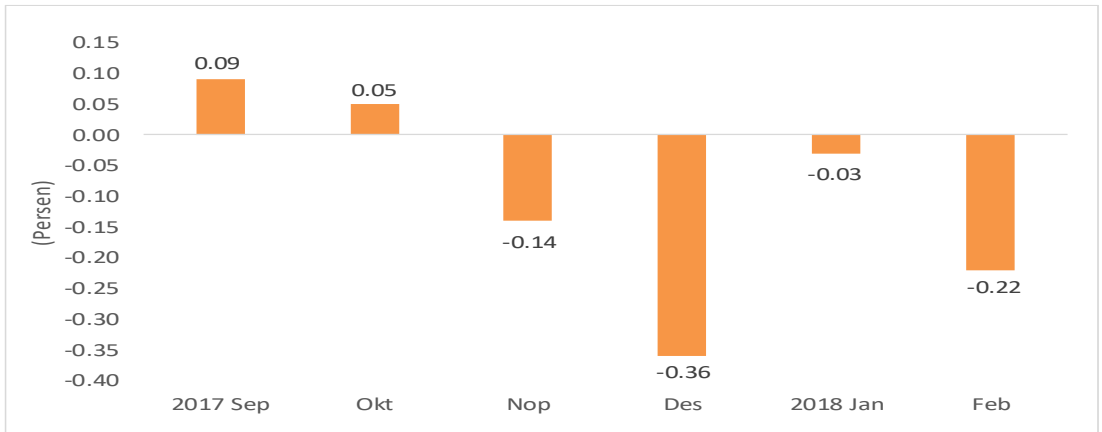
Sumber: Reuters (2018), diolah

Setelah titik tertinggi harga CPO dan RBD pada Januari 2017, harga kedua komoditi tersebut menunjukkan tren penurunan hingga Desember 2017. Pada awal tahun 2018 yaitu di bulan Januari, harga CPO dan RBD mengalami peningkatan namun pada bulan Februari 2018 terjadi penurunan harga CPO dunia. Peurunan harga CPO dunia dipengaruhi oleh melemahnya permintaan global, terutama dari Uni Eropa dan menguatnya mata uang ringgit.

Inflasi dan Andil Inflasi Minyak Goreng

Perkembangan harga minyak goreng pada awal tahun 2018 cenderung menunjukkan penurunan. Data inflasi yang dikeluarkan oleh BPS menunjukkan bahwa komoditi minyak goreng pada bulan Februari 2018 mengalami deflasi sebesar -0.22%. Deflasi pada bulan Februari 2018 lebih tinggi dari pada bulan sebelumnya dimana pada bulan Januari 2018 komoditi minyak goreng mengalami deflasi sebesar -0,03%. Andil inflasi komoditi minyak goreng terhadap kelompok Bahan Makanan pada bulan Februari 2018 relatif kecil yaitu sebesar 0,00%.

Gambar 5. Perkembangan Harga CPO dan RBD Dunia (US\$/ton)



Sumber: BPS (2018), diolah

1.3 Isu dan Kebijakan Terkait

Pemerintah memberlakukan Tarif Bea Keluar (BK) CPO berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor No.13/PMK.010/2017 tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan Bea Keluar Dan Tarif Bea Keluar. Pada bulan Januari 2018, tarif BK CPO ditentukan sebesar US\$ 0 per MT karena harga referensi CPO sebesar US\$ 694,27/MT masih berada di bawah ambang batas pengenaan Bea Keluar di level US\$ 750 /MT. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 27/M-DAG/PER/1/2018 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertanian dan Kehutanan yang Dikenakan Bea Keluar.

Sementara itu, pada tanggal 18 Januari 2018 lalu mayoritas Parlemen Eropa mendukung proposal UU Energi Terbarukan yang didalamnya termasuk pelarangan penggunaan minyak sawit untuk bahan baku biodiesel mulai tahun 2021. Namun demikian, menurut Direktur Council of Palm Oil Producing Countries (CPOPC), Mahendra Siregar dan Asosiasi Petani Kelapa Sawit Indonesia (Apkasindo) menilai kebijakan tersebut tidak akan terlalu berpengaruh terhadap ekspor CPO Indonesia, mengingat pasar ekspor CPO Indonesia ke negara-negara Uni Eropa hanya 20% (Kompas.com, 26 Januari 2018).

Disamping itu, isu diatas juga menjadi pokok bahasan yang sensitif dalam perundingan Indonesia-EU Comprehensive CEPA. Walaupun disampaikan oleh Komisioner Perdagangan Uni Eropa bahwa sampai saat ini kebijakan tersebut masih dalam proses pembahasan dan belum final, namun dikhawatirkan jika Uni Eropa benar memberlakukan kebijakan tersebut, maka akan memicu perang dagang (metrotvnews.com, 3 Maret 2018).

Disusun Oleh: Dwi W. Prabowo

Informasi Utama

- Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri bulan Februari 2018 adalah sebesar Rp22.103/kg, mengalami penurunan sebesar 5,18 persen dibandingkan bulan Januari 2018. Jika dibandingkan dengan bulan Februari 2017, harga telur ayam ras mengalami peningkatan sebesar 11,77 persen.
- Harga telur ayam kampung di pasar dalam negeri pada bulan Februari 2018 adalah sebesar Rp47.008/kg, mengalami peningkatan sebesar 3,90 persen dibandingkan dengan bulan Januari 2018. Jika dibandingkan dengan bulan Februari 2017, harga telur ayam kampung mengalami peningkatan sebesar 5,70 persen.
- Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri selama periode Februari 2017 – Februari 2018 relatif berfluktuasi, dimana sebagian besar dari wilayah yang diamati memiliki KK kurang dari 9 persen. Harga paling stabil terdapat di kota Tanjung Pinang, sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Manokwari.
- Harga telur ayam kampung pada periode Februari 2017 – Februari 2018 relatif berfluktuasi, dimana sebagian besar dari wilayah yang diamati memiliki KK kurang dari 9 persen. Harga paling stabil terdapat di kota Mamuju sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Samarinda dan Semarang.
- Disparitas harga telur ayam antar wilayah pada bulan Februari 2018 dengan KK harga antar kota pada bulan Februari 2018 sebesar 14,16 persen untuk telur ayam ras, dan 16,61 persen untuk ayam kampung.

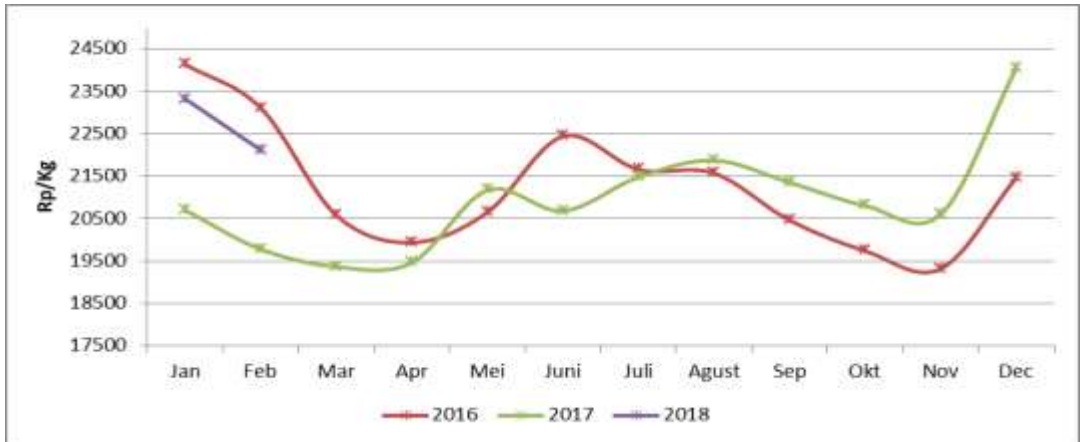
1.1 Perkembangan Pasar Domestik

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2018), harga rata-rata nasional telur ayam ras pada bulan Februari 2018 adalah sebesar Rp22.103/kg. Harga telur ayam ras tersebut mengalami penurunan sebesar 5,18 persen dibandingkan harga rata-rata telur ayam ras pada bulan Januari 2018, sebesar Rp23.311/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (Februari 2017) sebesar Rp19.776/kg, maka harga telur ayam ras pada Februari 2018 mengalami peningkatan sebesar 11,77 persen (Gambar 1).

Adapun telur ayam kampung, berdasarkan data Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Dirjen PDN) tahun 2018, harga rata-rata nasional telur ayam kampung pada Februari 2018 adalah sebesar Rp47.008/kg. Harga telur ayam kampung tersebut mengalami peningkatan sebesar 3,90 persen dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2018 yaitu sebesar Rp45.244/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada

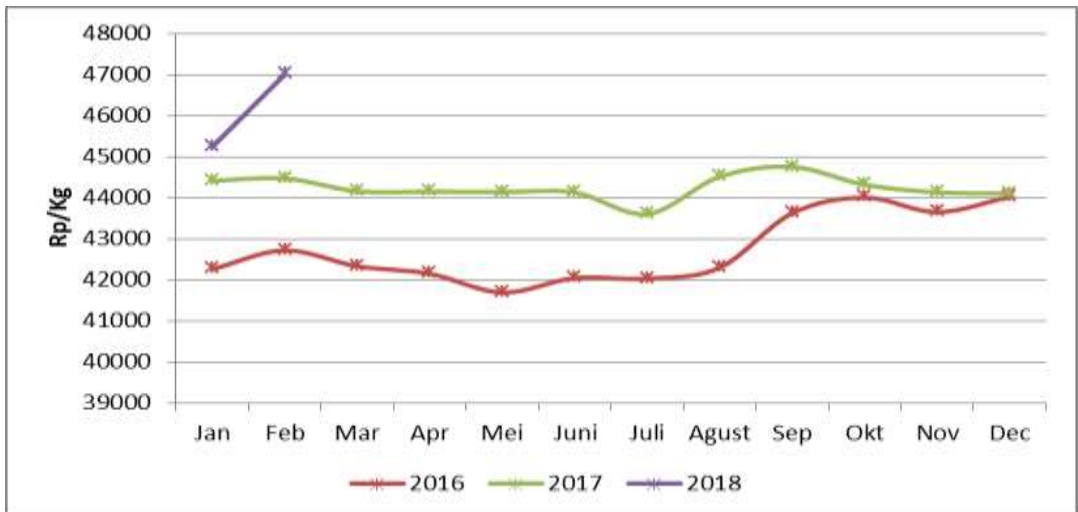
bulan Februari 2017 sebesar Rp44.474/Kg, harga telur ayam kampung pada bulan Februari 2018 mengalami peningkatan sebesar 5,70 persen (Gambar 2).

Gambar 1. Perkembangan Harga Telur Ayam Ras



Sumber: Badan Pusat Statistik (2018), diolah

Gambar 2. Perkembangan Harga Telur Ayam Kampung



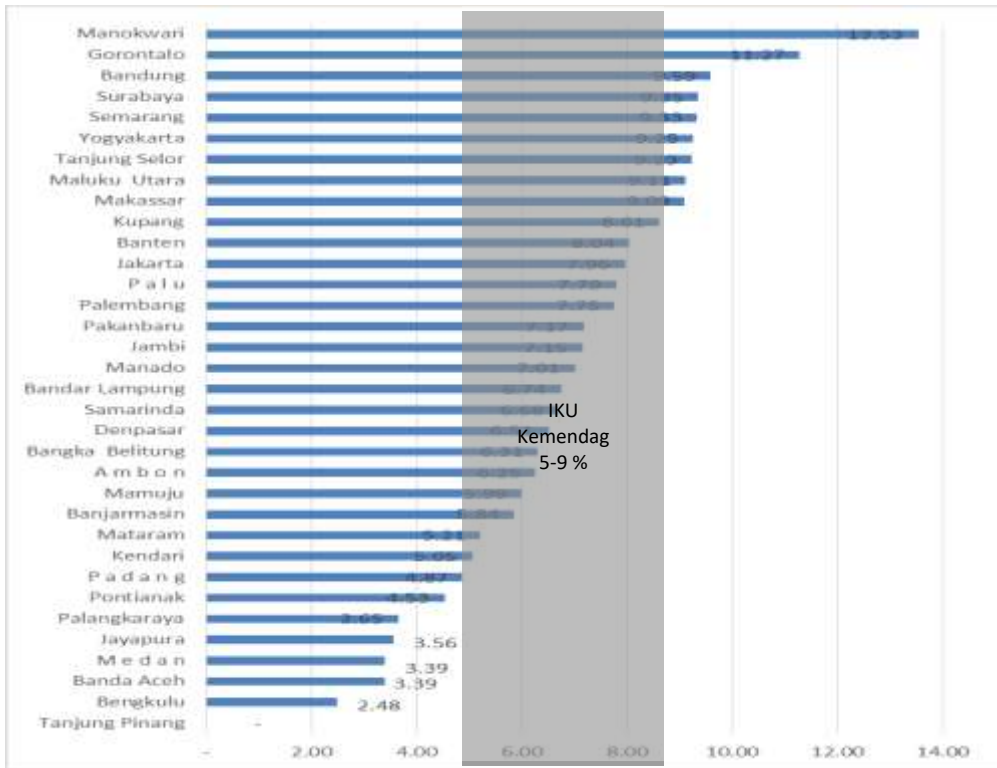
Sumber: Dirjen PDN (2018), diolah

Disparitas harga telur ayam ras antar wilayah berdasarkan data Dirjen PDN (2018) pada bulan Februari 2018 mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Januari 2017). Hal ini ditunjukkan dengan KK harga antar kota pada bulan Februari 2018 adalah sebesar 14,16 persen untuk harga telur ayam ras. KK tersebut melebihi target

disparitas harga yang ditetapkan Pemerintah yaitu KK kurang dari 13,8 persen untuk tahun 2018. Sedangkan untuk telur ayam kampung KK harga antar kota pada bulan Februari 2018 adalah sebesar 16,61 persen. Disparitas harga telur ayam ras mengalami penurunan sebesar 1,66 persen dibandingkan bulan sebelumnya, disparitas harga telur ayam kampung mengalami penurunan sebesar 3,45 persen. Harga telur ayam ras tertinggi ditemukan di Kupang sebesar Rp34.474/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Palembang sebesar Rp19.947/kg. Adapun Harga telur ayam kampung tertinggi ditemukan di Tanjung Selor sebesar Rp63.000/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Padang sebesar Rp32.438/kg.

Perkembangan harga telur ayam ras di pasar dalam negeri periode Februari 2017 sampai dengan Februari 2018 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda pada tiap wilayah. Harga telur ayam ras yang paling stabil terdapat di kota Tanjung Pinang dengan KK harga bulanan sebesar 0,00 persen, sedangkan harga telur ayam ras yang paling berfluktuasi terdapat di kota Manokwari dengan KK harga bulanan sebesar 13,53 persen (Gambar 3).

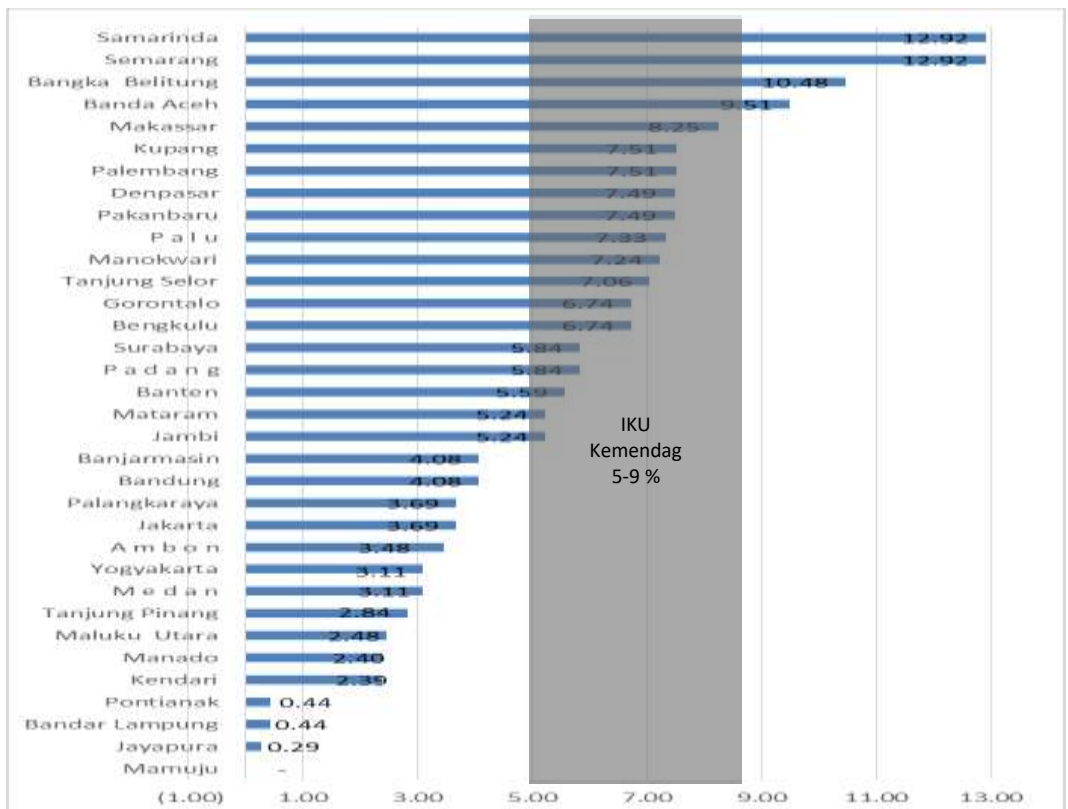
Gambar 3 Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Ras di tiap Provinsi



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari 2018), diolah

Adapun Harga telur ayam kampung yang paling stabil terdapat di kota Mamuju dan dengan KK harga bulanan sebesar 0,00 persen. Harga telur ayam kampung yang paling berfluktuasi terdapat di kota Samarinda dan Semarang dengan KK harga bulanan sebesar 12,92 persen. Secara umum sebagian besar wilayah Indonesia (88,24 persen) memiliki KK harga telur ayam kampung kurang dari 9 persen, sedangkan sisanya (11,76 persen) memiliki KK lebih dari 9 persen. Kota dengan fluktuasi harga telur ayam kampung yang perlu mendapatkan perhatian adalah Banda Aceh, Bangka Belitung, Semarang dan Samarinda karena nilai KK pada kota-kota tersebut melebihi batas atas nilai KK yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar 9 persen (Gambar 4).

Gambar 4 Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Kampung di tiap Provinsi



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari 2018), diolah

Tabel 1. menunjukkan perubahan harga telur ayam ras di 8 kota besar di Indonesia berdasarkan data Ditjen PDN (2018). Harga telur ayam ras di 8 kota besar pada bulan Februari 2018 dibandingkan bulan lalu (Januari 2018) semua mengalami penurunan, jika

dibandingkan dengan harga bulan Februari 2017, harga telur ayam ras hampir semua mengalami peningkatan kecuali kota Medan yang mengalami penurunan harga 1,44 persen.

Tabel 1. Perubahan Harga Telur Ayam Ras di Beberapa Kota di Indonesia

KOTA	2017	2018		Perubahan Februari 2018	
	Februari	Januari	Februari	Thd Feb. 2017	Thd Jan. 2018
Telur Ayam Ras					
Medan	22,400	22,400	22,077	-1.44	-1.44
Jakarta	20,588	25,000	23,919	16.18	-4.33
Bandung	19,384	24,732	22,758	17.40	-7.98
Semarang	17,826	22,282	21,237	19.13	-4.69
Yogyakarta	17,851	22,311	21,158	18.53	-5.17
Surabaya	17,816	22,073	20,849	17.03	-5.54
Denpasar	20,087	23,618	21,242	5.75	-10.06
Makassar	19,123	22,977	21,947	14.77	-4.48
Rata-rata Nasional	22,499	25,494	24,084	7.04	-5.53

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari 2018), diolah

Andil Telur Ayam Ras Terhadap Inflasi

Pada Februari 2018 terjadi inflasi sebesar 0,17% yang salah satunya disebabkan oleh kenaikan harga kelompok bahan makanan. Inflasi pada kelompok bahan makanan tersebut mencapai sebesar 0,13% dengan andil terhadap inflasi nasional sebesar 0,01%. Telur ayam ras pada bulan Februari 2018 deflasi sebesar 5,14% dengan andil terhadap inflasi nasional sebesar -0,04%. Penurunan telur ayam ras mendorong penurunan tekanan inflasi volatile food saat ini. Produksi yang kembali melimpah dan lancarnya distribusi menjadi faktor pendorong koreksi harga bahan pangan tersebut.

1.2 Isu dan Kebijakan Terkait

Kemendag bersama dengan Kementan dan Asosiasi Perunggasan akan menyusun kebijakan harga batas atas dan batas bawah di tingkat peternak maupun di tingkat konsumen, termasuk harga untuk DOC dan pakan yang selanjutnya akan dituangkan dalam Peraturan Menteri Perdagangan. Harga *farm gate* telur (harga jual peternak di kandang) adalah sebesar Rp18.000/kg. Toleransi batas atas adalah Rp19.000/kg (+5%) dan batas bawah adalah Rp17.000/kg (-5%). Harga *farm gate* tersebut sudah memperhitungkan keuntungan peternak 10% (Dit. Bapokting, 2018).

Disusun Oleh: Try Asrini

TEPUNG TERIGU

Informasi Utama

- Harga tepung terigu di pasar dalam negeri pada bulan Februari 2018 mengalami kenaikan sebesar 5,45% dibandingkan dengan bulan Januari 2018 dan meningkat 4,67% jika dibandingkan dengan bulan Februari 2017.
- Selama periode Februari 2018, harga tepung terigu secara nasional relatif stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan pada periode tersebut sebesar 0,60%.
- Disparitas harga tepung terigu antar wilayah pada bulan Februari 2018 relatif tinggi dengan koefisien keragaman harga bulanan antar wilayah sebesar 13,83%.
- Harga gandum dunia pada Februari 2018 mengalami penurunan sebesar 2,55% bila dibandingkan dengan harga bulan Januari 2018. Jika dibandingkan dengan harga bulan Februari 2015 dan Februari 2016 turun 23,88% dan 3,77% secara berturut-turut. Sementara, dibandingkan dengan Februari 2017, harganya tetap tidak mengalami perubahan.

1.1 Perkembangan Pasar Domestik

Secara nasional, harga tepung terigu pada bulan Februari 2018 mengalami kenaikan 5,45% dibandingkan dengan bulan Januari 2018. Harga pada bulan Januari 2018 sebesar Rp 8.866,-/kg, sedangkan pada bulan Februari 2018 sebesar Rp 9.280,-/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada Februari 2017, juga terjadi kenaikan harga sebesar 4,67% dimana harga pada bulan Februari 2017 sebesar Rp 8.800,-/kg (Tabel 1).



Tabel 1. Perkembangan Harga Tepung Terigu di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/kg)

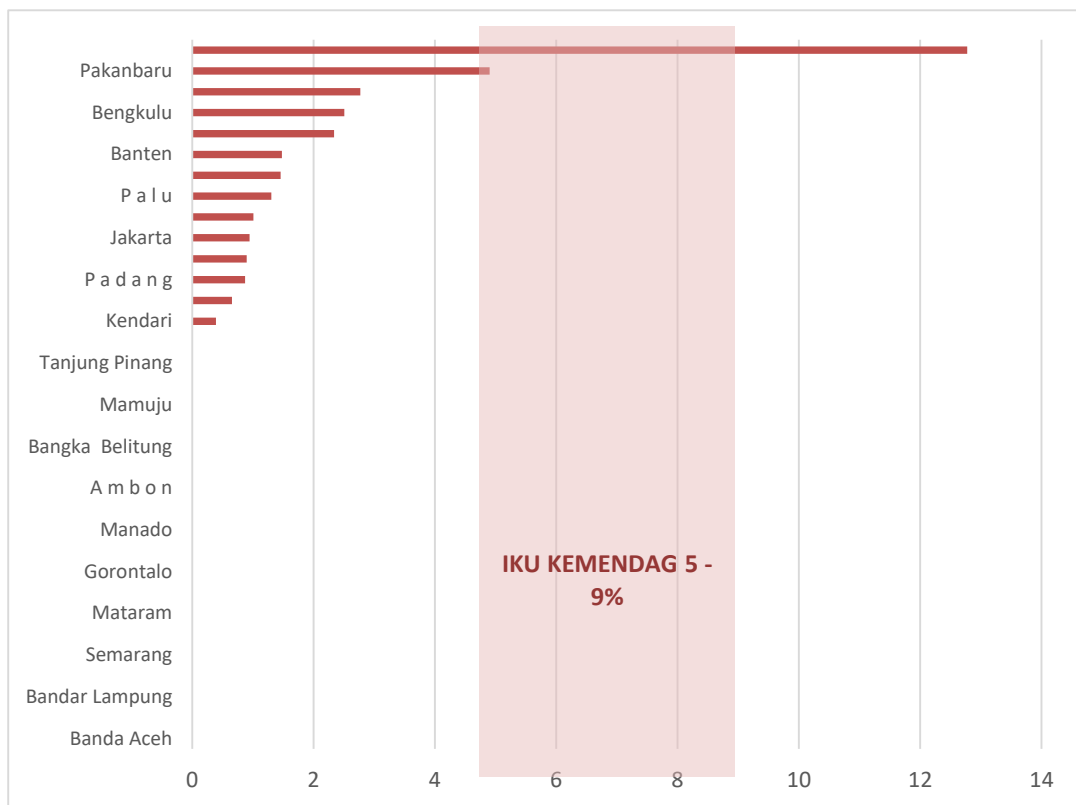
No	Nama Kota	2017	2018		Perubahan Februari'18	
		Februari	Januari	Februari	Thd Feb'17	Thd Jan'18
1	Medan	8,083	8,083	9,472	17.18	17.18
2	Jakarta	8,045	8,045	8,573	6.56	6.56
3	Bandung	7,500	7,500	7,400	-1.33	-1.33
4	Semarang	7,800	7,800	7,800	0.00	0.00
5	Yogyakarta	7,685	7,667	7,820	2.00	1.75
6	Surabaya	8,467	8,455	8,603	1.75	1.61
7	Denpasar	8,500	8,500	9,000	5.88	5.88
8	Makassar	9,000	8,975	9,000	0.28	0.00
Rata-rata 34 kota		8,800	8,866	9,280	4.67	5.45

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari 2018), diolah

Harga rata-rata nasional tepung terigu relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga harian untuk bulan Februari 2018 sebesar 0,60%. Untuk koefisien keragaman per kota, Kota Medan memiliki nilai koefisien keragaman paling tinggi yaitu 12,78%, lebih tinggi dari ambang batas 5 - 9% yang ditetapkan Kementerian Perdagangan. Sementara itu, di 20 kota lainnya seperti Tanjung Pinang, Ambon, Jambi, dan lain-lain relatif stabil dengan koefisien keragaman 0% (Gambar 1).



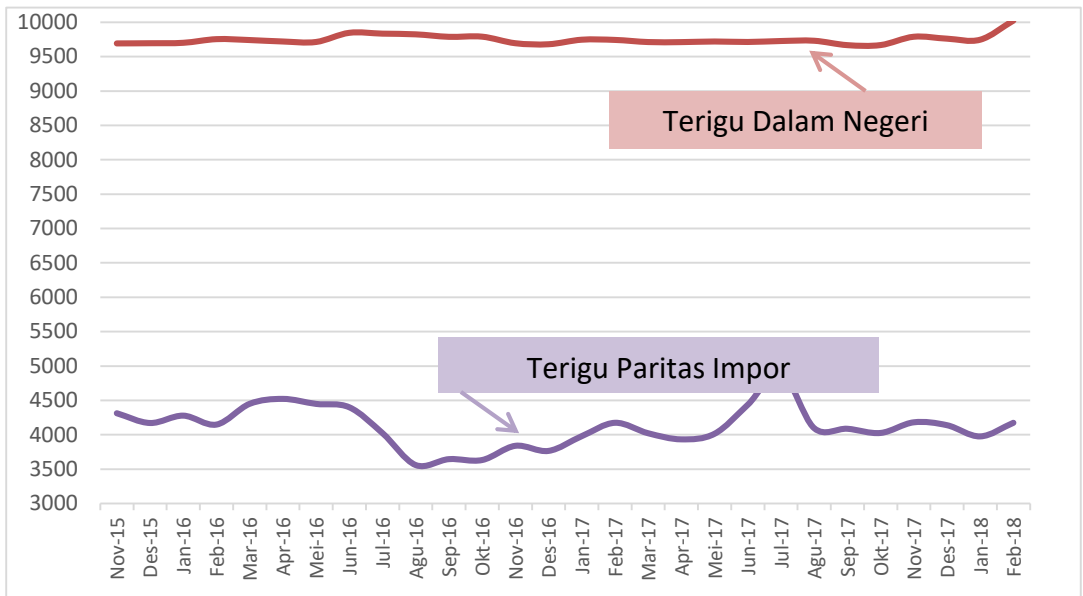
Gambar 1. Koefisien Keragaman Harga Bulanan Tepung Terigu Dalam Negeri (%)



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari 2018), diolah

Tingkat perbedaan harga antara wilayah pada bulan Februari 2018 relatif tinggi yang ditunjukkan dengan koefisien keragaman harga antar wilayah pada bulan tersebut sebesar 13,83%. Wilayah dengan harga yang relatif tinggi antara lain kota Bengkulu, Jayapura, Tanjung Pinang dan Tanjung Selor dengan harga rata-rata di atas Rp 10.000,-/kg. Sedangkan wilayah dengan tingkat harga yang relatif rendah antara lain Medan, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Banten dan Mamuju dengan harga di bawah Rp 8.000,-/kg (Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri, Februari 2018).

Gambar 2. Perkembangan Harga Bulanan Tepung Terigu Dalam Negeri dan Paritas Impor, Januari 2016 – Februari 2018 (Rp/kg)



Sumber: BPS (Februari 2018), diolah

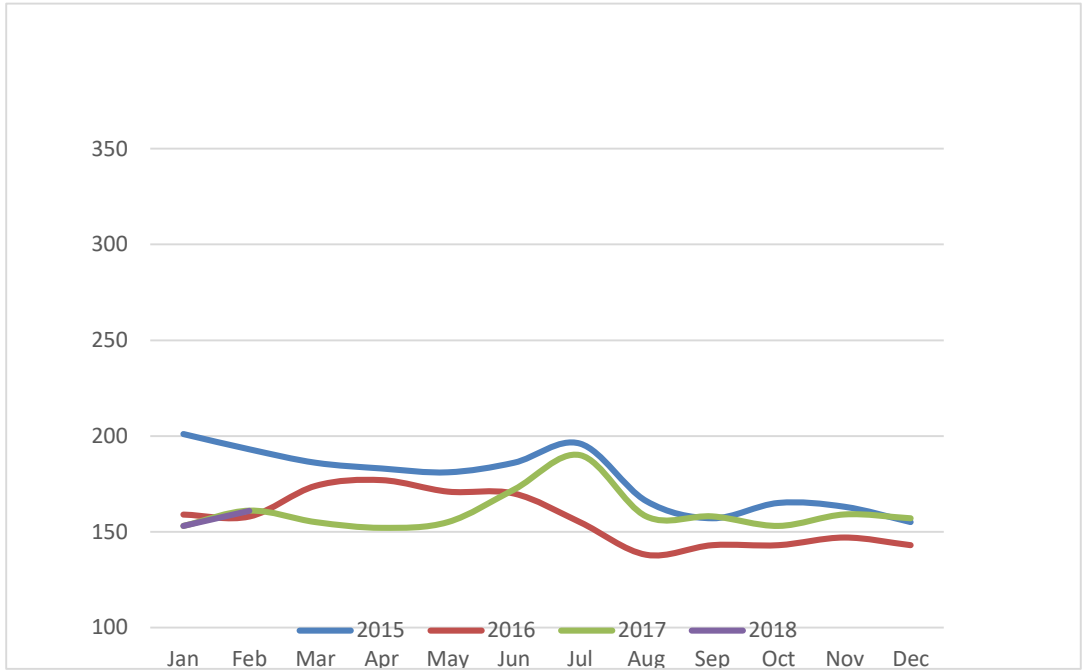
1.2 Perkembangan Pasar Dunia

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa harga gandum dunia pada Februari 2018 mengalami penurunan sebesar 2,55% bila dibandingkan dengan harga bulan Januari 2018 dan bila dibandingkan dengan harga bulan Februari 2016 dan 2015 naik 3,77% dan 23,88%, namun dibandingkan Februari 2017 harganya tetap tidak mengalami perubahan.

Harga gandum di pasar dunia mengalami kenaikan, diduga disebabkan karena produksi dunia mengalami sedikit penurunan terutama produksi gandum di Brazil dan Rusia¹.

¹ http://www.amis-outlook.org/fileadmin/user_upload/amis/docs/Market_monitor/AMIS_Market_Monitor_current.pdf

Gambar 3. Perkembangan Harga Bulanan Gandum Dunia (US\$/ ton)



Sumber: *Chicago Board of Trade* (Februari 2018), diolah

1.3 Inflasi dan Andil Inflasi Tepung Terigu

Perkembangan harga tepung terigu pada awal tahun 2018 menunjukkan harga yang mengalami kenaikan. Data inflasi yang dikeluarkan oleh BPS menunjukkan bahwa komoditi tepung terigu pada bulan Februari 2018 mengalami inflasi sebesar 0,59%. Inflasi pada bulan Februari 2018 lebih tinggi dari pada bulan sebelumnya dimana pada bulan Januari 2018 komoditi tepung terigu mengalami inflasi sebesar 0,05%. Andil inflasi komoditi tepung terigu terhadap kelompok Bahan Makanan pada bulan Februari 2018 relatif kecil yaitu sebesar 0,00%, sama halnya pada bulan Januari 2018.

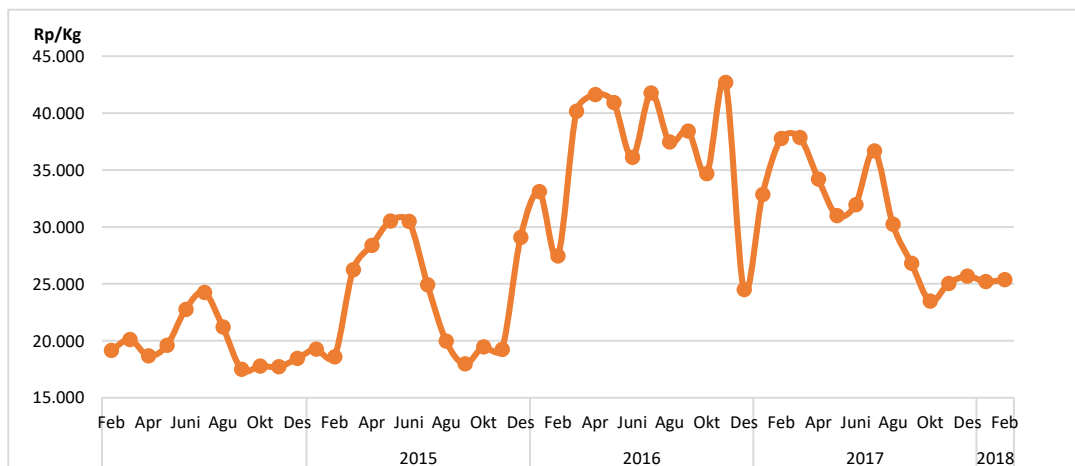
Disusun oleh: Ranni Resnia

BAWANG MERAH

Informasi Utama

- Harga bawang merah di pasar dalam negeri pada bulan Februari 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,73 % dibandingkan dengan bulan Januari 2018. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan Februari 2017, harga bawang merah mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 32,77%.
- Harga bawang merah secara nasional tidak stabil selama satu tahun ini. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk Februari 2017 sampai dengan Februari 2018 yang cukup tinggi yaitu sebesar 17,40 %.
- Khusus bulan Februari 2018, Koefisien Keragaman (KK) harga rata-rata harian untuk bawang merah secara nasional masih tergolong rendah yaitu sebesar 2,22 %. Angka tersebut menunjukkan bahwa sepanjang bulan Februari 2018, harga bawang merah secara nasional masih cukup stabil.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan Februari 2018 cukup tinggi dengan Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 19,53 %. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan harga bawang merah antar kota di seluruh wilayah Indonesia sepanjang bulan Februari masih tergolong tinggi.

Gambar 1. Perkembangan Harga Bawang Merah Dalam Negeri 2015-2018 (Rp/kg)



Sumber: Ditjen PDN (Februari 2018)

Secara nasional harga rata-rata bawang pada bulan Februari 2018 meningkat yaitu sebesar Rp 25.391/kg untuk bawang merah. Tingkat harga tersebut masih berada di bawah harga patokan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 32.000,-/kg untuk bawang merah (Permendag Nomor 27/M-DAG/PER/05/2017 tentang Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen). Tingkat harga bawang merah bulan Februari 2018 tersebut mengalami kenaikan sebesar 0,73 % dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2018 sebesar Rp 25.207/kg untuk bawang merah. Jika dibandingkan dengan harga pada tahun sebelumnya yaitu harga bulan Februari 2017, harga bawang merah mengalami penurunan sebesar 32,77 %.

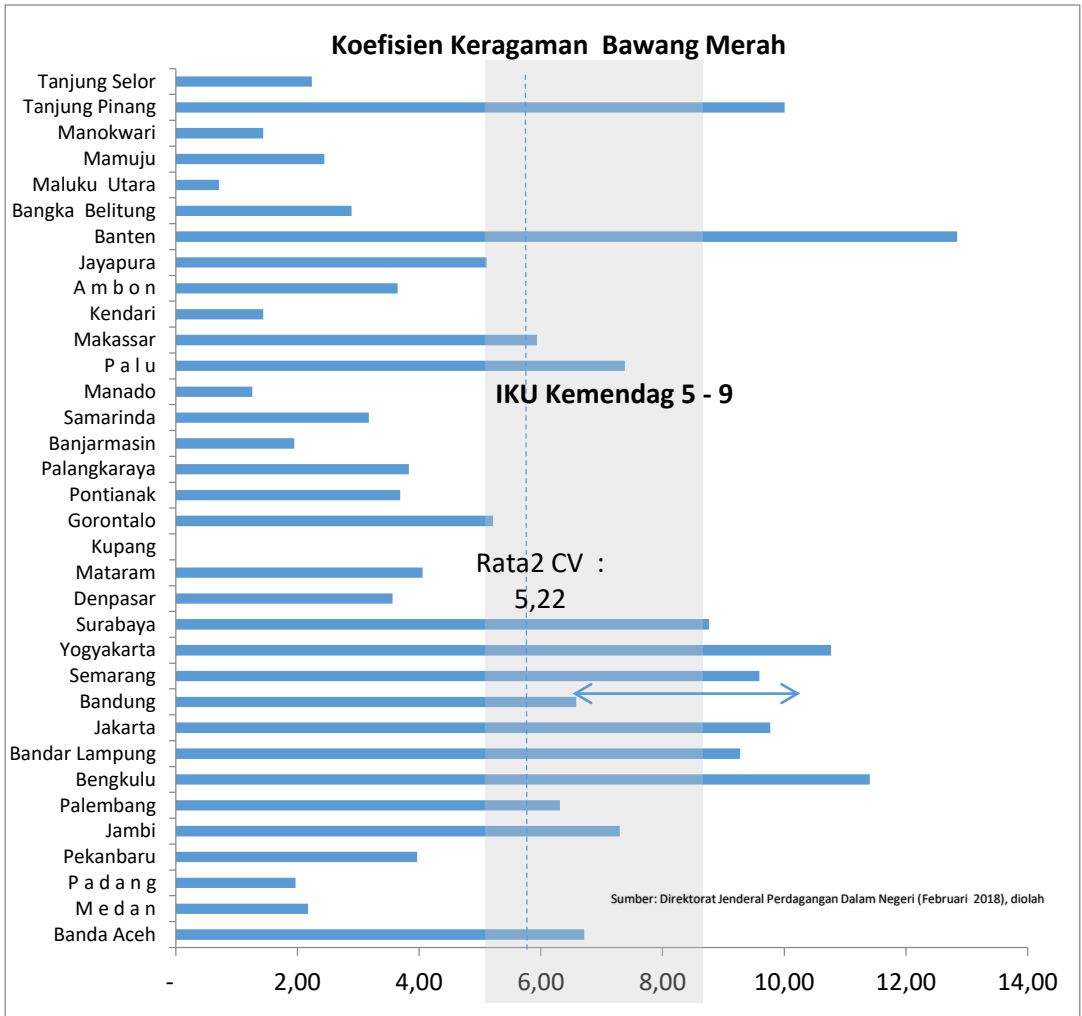
Tabel 1. Harga Rata-Rata Bawang Merah di Beberapa Kota Besar di Indonesia (Rp/Kg)

NO	KOTA	BAWANG MERAH					Koefisien Keragaman	
		2017	2018	2018	Perubahan Februari 2018 terhadap (%)		Feb-18	
		Februari	Januari	Februari	Feb-17	Jan-18		
1	Jakarta	38.965	26.624	28.665	-26,43	7,67	9,77	
2	Bandung	37.211	23.945	24.205	-34,95	1,09	6,58	
3	Semarang	33.422	18.155	22.242	-33,45	22,52	9,59	
4	Yogyakarta	33.889	18.364	22.070	-34,87	20,18	10,77	
5	Surabaya	33.589	19.209	21.505	-35,98	11,95	8,76	
6	Denpasar	35.875	22.295	21.368	-40,44	-4,16	3,56	
7	Medan	26.926	22.637	20.991	-22,04	-7,27	2,17	
8	Makasar	33.185	20.712	23.614	-28,84	14,01	5,94	
	Rata-rata	37.766	25.207	25.391	-32,77	0,73	2,22	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2018), diolah

Tabel 1 menunjukkan harga bawang merah pada Februari 2018 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk bawang merah harga tertinggi tercatat di kota Jakarta sebesar Rp 28.665,-/kg dan terendah tercatat di kota Medan sebesar Rp 20.991,-/kg. Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga bawang merah cukup tinggi selama periode Februari 2017 - Februari 2018 dengan Koefisien Keragaman sebesar 17,40 % untuk satu tahun terakhir. Khusus bulan Februari 2018, Koefisien Keragaman harga rata-rata harian secara nasional untuk bawang merah berada pada tingkat yang cukup rendah yaitu sebesar 2,22 %.

Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Bawang Merah Februari 2018 Tiap Provinsi (%)



Disparitas harga antar daerah pada bulan Februari 2018 cukup tinggi dengan Koefisien Keragaman harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 19,53 %. Jika dilihat dari data Koefisien Keragaman per kota (Gambar 2), fluktuasi harga bawang merah berbeda antar wilayah. Kota Kupang adalah kota yang perkembangan harganya sangat stabil dengan koefisien keragaman sebesar 0%. Di sisi lain Kota Banten merupakan kota dengan fluktuasi harga bawang merah paling tinggi yaitu sebesar 12,84. Selain itu kota Bengkulu, Yogyakarta, Tanjung Pinang, Jakarta, Semarang dan Bandar Lampung adalah kota dengan harga bawang merah yang sangat berfluktuasi dengan koefisien keragaman lebih dari 9% (IKU Kementerian Perdagangan) yakni masing-masing sebesar 11,41%, 10,77%, 10,0 %, 9,77%, 9,5 % dan 9,27%.

Gambar 3. Harga Rata-Rata Bawang Merah di Indonesia Bagian Timur (Rp/Kg)

NO	KOTA	BAWANG MERAH					Koefisien Keragaman
		2017	2018	2018	Perubahan Februari 2018 terhadap (%)		
		Februari	Januari	Februari	Feb-17	Jan-18	Feb-18
1	Ambon	40.611	27.924	27.474	-32,35	-1,61	3,65
2	Jayapura	51.805	35.682	34.474	-33,46	-3,39	5,11
3	Maluku Utara	51.111	35.697	36.140	-29,29	1,24	0,71
4	Manokwari	52.500	40.000	39.868	-24,06	-0,33	1,44
	Rata-rata	49.007	34.826	34.489	-29,62	-0,97	15,05

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari 2018), diolah

1.1 Perkembangan Harga Bawang Merah di Indonesia Bagian Timur

Harga bawang di Indonesia Bagian Timur sangat penting untuk diperhatikan sebagai parameter pemerataan pembangunan di bidang logistik. Harga bawang rata-rata selama bulan Februari tahun 2018 di Indonesia bagian timur masih sangat tinggi di bandingkan dengan harga rata-rata bawang secara nasional. Harga rata-rata bawang merah tertinggi pada bulan Februari terdapat di Manokwari sebesar Rp. 39.868,-/Kg dan diikuti oleh Maluku Utara yaitu Rp. 36.140,-/Kg kemudian Jayapura sebesar Rp. 34.474,-/Kg dan Ambon sebesar Rp. 27.474,-/Kg.

Fluktuasi harga harian bawang merah di Indonesia Timur sepanjang bulan Februari cukup stabil, hal tersebut dicerminkan dari nilai koefisien keragaman yang rendah untuk masing-masing kota. Fluktuasi harga bawang merah di Indonesia Timur sepanjang bulan Februari 2018 paling stabil terdapat di Maluku Utara dengan Koefisien Keragaman sebesar 0,71 %,

diikuti oleh Manokwari dengan Koefisien Keragaman sebesar 1,44 %, kemudian diikuti oleh Ambon dengan koefisien keragaman sebesar 3,65 % dan Jayapura dengan Koefisien Keragaman sebesar 5,11 %. Variasi harga antar wilayah di Indonesia Timur cukup tinggi dengan koefisien keragaman harga antar wilayah di Indonesia Timur pada bulan Februari 2018 sebesar 15,05 %.

Perubahan harga bawang merah tertinggi terdapat di Jayapura dimana harga bawang merah turun sebesar 3,39 % dari Rp. 35.682,-/Kg menjadi Rp. 34.474,-/Kg. Perubahan harga bawang merah terendah terdapat di Manokwari dimana harga bawang merah turun sebesar 0,33 % dari Rp. 40.000,-/Kg menjadi Rp. 39.868,-/Kg.

1.2 Inflasi Bawang Merah

Perkembangan harga bawang merah pada bulan Februari 2018 cenderung menunjukkan kenaikan. Data inflasi yang dikeluarkan oleh BPS menunjukkan bahwa komoditi bawang merah pada bulan Februari 2018 mengalami Inflasi sebesar 4,00 %. Inflasi pada bulan Februari 2018 lebih tinggi dari pada bulan sebelumnya dimana pada bulan Januari 2018 komoditi bawang merah mengalami deflasi sebesar -1,79 %. Andil inflasi komoditi bawang merah terhadap kelompok Bahan Makanan pada bulan Februari 2018 relatif kecil yaitu sebesar 0,02%.

1.3 Isu dan Kebijakan Terkait

Untuk mengatasi anjloknya harga bawang merah di tingkat petani pada awal tahun 2018 yang berada di bawah harga acuan Permendag 27/2017, maka Kementerian Perdagangan telah berkoordinasi dengan Kementerian Pertanian dan BUMN untuk menyerap komoditas tersebut dan selanjutnya didistribusikan kepada daerah yang harga bawang merahnya masih tinggi. Dengan demikian, diharapkan harga baik di tingkat petani dan juga konsumen dapat terjamin sesuai harga acuan.

Sebelumnya, Kementerian Perdagangan pada tanggal 16 Juni 2017 telah menetapkan 9 (sembilan) komoditas pangan dengan salah satunya adalah bawang merah dalam Permendag Nomor 27/M-DAG/PER/05/2017 tentang Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen. Penetapan harga acuan tersebut diharapkan dapat mengendalikan harga di tingkat konsumen, tapi tetap menguntungkan bagi petani dan peternak. Harga acuan juga menjadi referensi bagi Perum BULOG dan/atau BUMN lainnya dalam melaksanakan penugasan Pemerintah terkait upaya stabilisasi harga. Adapun harga acuan pembelian bawang merah petani adalah Rp. 15.000,- (Konde Basah), Rp. 18.300,- (Konde Askip) dan Rp. 22.500,- (Rogol Askip) sedangkan harga acuan penjualan konsumen adalah Rp. 32.000,- (Bawang Merah).

Disusun oleh: Michael Manurung

INFLASI

Perkembangan Inflasi Bulan Februari 2018

- Inflasi umum (*headline inflation*) bulan Februari 2018 sebesar 0,17% (*mtm*) dan 3,18% (*yoy*). Inflasi didorong oleh adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada semua kelompok pengeluaran.
- Kelompok Pengeluaran Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau menyumbang inflasi tertinggi sebesar 0,43% dan memberikan andil inflasi sebesar 0,07%.
- Berdasarkan karakteristiknya, inflasi bulan Februari 2018 dipengaruhi oleh kelompok barang *volatile foods* dan *administered prices*. Pada Kelompok Bahan Makanan, inflasi terutama disumbang oleh komoditi beras, bawang putih, ikan segar, bawang merah dan cabai rawit. Sementara pada kelompok *administered*, inflasi didorong oleh kenaikan harga bensin.

1.1 Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Inflasi bulan Februari 2018 sebesar 0,17% dikarenakan terjadi peningkatan indeks dari 132,10 pada Januari 2017 menjadi 132,32 pada Februari 2018. Inflasi pada bulan Februari 2018 disebabkan oleh naiknya indeks seluruh kelompok pengeluaran. Inflasi pada Kelompok Bahan Makanan adalah sebesar 0,13%. Kelompok pengeluaran Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau membentuk inflasi sebesar 0,43%. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan bakar yaitu sebesar 0,22%. Tiga kelompok pengeluaran tersebut memiliki andil inflasi terbesar masing-masing sebesar 0,01%, 0,07% dan 0,05%. Kelompok Pengeluaran Sandang memiliki tingkat inflasi sebesar 0,35% dan dengan andil inflasi sebesar 0,02%. Kelompok Pengeluaran Kesehatan, dan Kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan menunjukkan nilai inflasi masing-masing sebesar 0,26%, dan 0,02% dengan andil inflasi masing-masing sebesar 0,01%. Sementara, Kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga tidak memberikan andil pada inflasi dengan tingkat inflasi sebesar 0,07%.

Tabel 2. Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

No	Komoditi	Inflasi						Andil terhadap Inflasi					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018*	2013	2014	2015	2016	2017	2018*
	INFLASI NASIONAL	8,38	8,36	3,35	3,02	3,61	0,17						
I	BAHAN MAKANAN	11,35	10,57	4,93	5,69	1,26	0,13	2,75	2,06	0,98	1,21	0,25	0,01
II	MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	7,45	8,11	6,42	5,38	4,10	0,43	1,34	1,31	1,07	0,91	0,69	0,07
III	PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	6,22	7,36	3,34	1,90	5,14	0,22	1,48	1,82	0,85	0,46	1,24	0,05
IV	SANDANG	0,52	3,08	3,43	3,05	3,92	0,35	0,04	0,20	0,23	0,20	0,25	0,02
V	KESEHATAN	3,70	5,71	5,32	3,92	2,99	0,26	0,15	0,26	0,24	0,17	0,13	0,01
VI	PENDIDIKAN, REKREASI & OLAH RAGA	3,91	4,44	3,97	2,73	3,33	0,07	0,26	0,36	0,32	0,21	0,25	0,00
VII	TRANSPOR, KOMUNIKASI & JASA KEUANGAN	15,36	12,14	-1,53	-0,72	4,23	0,02	2,36	2,35	-0,34	-0,14	0,80	0,01

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Februari 2018 (diolah).

Ket: *Inflasi Februari 2018 (*mtm*)

Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau

Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 0,38%; subkelompok minuman tidak yang beralkohol sebesar 0,50%; dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,49%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi, yaitu: ayam goreng, soto, rokok kretek, dan rokok kretek filter masing-masing sebesar 0,01%.

Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar

Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,24%; subkelompok bahan bakar, penerangan, dan air sebesar 0,03%; subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,31%; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,31%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi, yaitu: tarif sewa rumah, upah tukang bukan mandor, tarif listrik, upah pembantu rumah tangga masing-masing sebesar 0,01%.

Kelompok Sandang

Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi, yaitu: subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,20%; subkelompok sandang wanita sebesar 0,03%, subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,05%; dan subkelompok barang pribadi dan sandang lain sebesar 0,95%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan, yaitu emas perhiasan sebesar 0,02%.

Kelompok Kesehatan

Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi, yaitu: subkelompok jasa kesehatan sebesar 0,25%; subkelompok obat-obatan sebesar 0,54%; subkelompok jasa perawatan jasmani sebesar 0,54%; dan subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,08%.

Kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga

Dari 5 subkelompok pada kelompok ini, 4 subkelompok mengalami inflasi dan 1 subkelompok mengalami deflasi. Subkelompok yang mengalami inflasi, yaitu: subkelompok pendidikan sebesar 0,01%; subkelompok kursus-kursus/pelatihan sebesar 0,08%; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan sebesar 0,37%; dan subkelompok olahraga sebesar 0,49%. Sementara subkelompok yang mengalami deflasi, yaitu subkelompok rekreasi sebesar 0,01%. Kelompok ini pada Februari 2018 tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi nasional.

Kelompok Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Dari 4 subkelompok pada kelompok ini, 1 subkelompok mengalami inflasi, 2 subkelompok mengalami deflasi, dan 1 subkelompok tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang mengalami inflasi, yaitu subkelompok sarana dan penunjang transpor sebesar 0,36%. Subkelompok yang mengalami deflasi, yaitu: subkelompok transpor sebesar 0,01% dan subkelompok komunikasi dan pengiriman sebesar 0,05%. Sementara subkelompok yang tidak mengalami perubahan, yaitu subkelompok jasa keuangan. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi, yaitu: Bensin sebesar 0,02% dan mobil sebesar 0,01%. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi, yaitu tarif angkutan udara sebesar 0,03%.

1.2 Perbandingan Inflasi Antar Kota

Dari 82 kota IHK sebanyak 55 kota mengalami inflasi dan sisanya mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Jayapura sebesar 1,05 persen dan terendah terjadi di Palangkaraya 0,04 persen.

Pada Februari 2018 dari kota-kota IHK di wilayah Pulau Sumatera yang berjumlah 23, 20 kota diantaranya mengalami deflasi dan sisanya mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Metro sebesar 0,19 persen dan terendah terjadi di Bandar Lampung sebesar 0,06 persen. Sementara, deflasi tertinggi terjadi di Medan sebesar 0,96% dan terendah terjadi di Lubuk Linggau sebesar 0,02%.

Pada Februari 2018 dari kota-kota IHK di wilayah Pulau Jawa yang berjumlah 26 kota, hanya satu kota yang mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Cirebon sebesar 0,60% dan terendah terjadi di Purwokerto dan Tegal masing-masing sebesar 0,05%. Sementara, deflasi terjadi di Kota Yogyakarta sebesar -0,05%.

Pada Februari 2018 dari kota-kota IHK di luar Pulau Jawa dan Sumatera yang berjumlah 33 kota, 27 kota mengalami inflasi dan 6 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Jayapura sebesar 1,05% dan terendah terjadi di Palangkaraya sebesar 0,04 persen. Sedangkan deflasi tertinggi terjadi di Manokwari sebesar -0,95% dan terendah terjadi di Banjarmasin sebesar -0,14%. Adapun perbandingan inflasi antar kota dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Inflasi bulan Februari 2018 di 82 kota

No	Kota	Inflasi/Deflasi		No	Kota	Inflasi/Deflasi	
		Jan'18	Feb'18			Jan'18	Feb'18
1	Jayapura	-1,12	1,05	42	Tanjung pinang	0,18	0,15
2	Merauke	0,85	0,90	43	Serang	0,91	0,15
3	Ambon	0,63	0,67	44	Surabaya	0,63	0,14
4	Denpasar	0,94	0,65	45	Sampit	0,69	0,14
5	Cirebon	1,01	0,60	46	Balikpapan	0,19	0,11
6	Bekasi	0,94	0,59	47	Tarakan	0,49	0,09
7	Palopo	1,25	0,58	48	Sumenep	0,64	0,08
8	Kudus	1,00	0,57	49	Singkawang	1,31	0,08
9	Manado	0,49	0,56	50	Bandar lampung	1,42	0,06
10	Surakarta	0,55	0,49	51	Purwokerto	1,29	0,05
11	Sorong	0,50	0,49	52	Tegal	1,15	0,05
12	Maumere	0,17	0,48	53	Pare-pare	1,38	0,05
13	Bulukumba	1,31	0,46	54	Kendari	0,59	0,05
14	Mataram	0,57	0,44	55	Palangka raya	0,31	0,04
15	Watampone	1,28	0,39	56	Lubuklinggau	0,88	-0,02
16	Cilacap	1,33	0,38	57	Yogyakarta	0,55	-0,05
17	Jakarta	0,43	0,37	58	Palembang	0,60	-0,06
18	Semarang	0,81	0,37	59	Batam	0,99	-0,06
19	Bima	0,09	0,37	60	Padang	0,43	-0,09
20	Ternate	0,65	0,36	61	Bungo	0,25	-0,13
21	Bogor	0,67	0,35	62	Banjarmasin	0,29	-0,14
22	Tual	0,15	0,33	63	Tanjung	0,39	-0,16
23	Probolinggo	0,29	0,31	64	Banda Aceh	-0,33	-0,21
24	Samarinda	0,43	0,31	65	Bukittinggi	0,75	-0,22
25	Depok	0,68	0,29	66	Dumai	0,36	-0,24
26	Tangerang	0,04	0,27	67	Meulaboh	-0,14	-0,25
27	Kediri	0,14	0,26	68	Kupang	1,06	-0,25
28	Pontianak	0,29	0,26	69	Pekanbaru	0,59	-0,27
29	Mamuju	0,50	0,26	70	Tanjung pandan	0,44	-0,29
30	Madiun	0,62	0,25	71	Bengkulu	0,99	-0,30
31	Cilegon	0,41	0,25	72	Palu	0,69	-0,31
32	Singaraja	0,86	0,25	73	Tembilahan	0,70	-0,37
33	Bandung	0,83	0,22	74	Sibolga	1,28	-0,50
34	Sukabumi	0,79	0,21	75	Lhoseumawe	0,32	-0,53
35	Tasikmalaya	1,00	0,21	76	Pematang Siantar	0,54	-0,58
36	Makassar	0,67	0,20	77	Padangsidempuan	0,28	-0,58
37	Metro	0,48	0,19	78	Jambi	0,91	-0,83
38	Jember	0,56	0,18	79	Pangkalpinang	1,27	-0,83
39	Bau-bau	0,70	0,18	80	Gorontalo	0,68	-0,84
40	Banyuwangi	0,70	0,17	81	Manokwari	0,90	-0,95
41	Malang	0,69	0,17	82	Medan	0,71	-0,96

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Februari 2018 (diolah)

1.3 Inflasi Komponen Inti dan Komponen Energi

Inflasi pada komponen inti di bulan Februari tahun 2018 adalah sebesar 0,26%. Komponen *administered prices* atau komponen yang harganya diatur pemerintah mengalami inflasi sebesar -0,07%. Dan untuk komponen barang *volatile* mengalami inflasi sebesar 0,10%. Sementara, untuk komponen energi mengalami inflasi sebesar 0,32%. Komponen inti, komponen yang harganya diatur pemerintah, dan komponen yang harganya bergejolak serta komponen energi memberikan andil inflasi masing-masing sebesar 0,15%, 0,01%, 0,01% dan 0,03%.

Tabel 3. Inflasi Menurut Kelompok Komponen dan Kelompok Komponen Energi

No	Komponen	Inflasi	Andil Inflasi
	Umum	0,17	0,17
1	Inti	0,26	0,15
2	Harga Diatur Pemerintah	0,07	0,01
3	Bergejolak	0,10	0,01
4	Energi	0,32	0,03

Ket: *Inflasi Menurut Komponen dan Komponen Energi Februari 2018 (*mtm*)

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Februari 2018 (diolah)

1.4 Komoditi Bahan Pangan Pokok Pendorong Inflasi

Inflasi bulan Februari 2018 tercatat sebesar 0,13% yang didorong oleh peningkatan indeks harga pada semua kelompok pengeluaran. Pada Kelompok Bahan Makanan, andil pada inflasi disumbang oleh peningkatan harga komoditi beras (1,14%), bawang putih (18,79%), ikan segar (1,11%), bawang merah (4,00%) dan cabai rawit (3,74%). Sedangkan komoditas yang memberikan sumbangan deflasi adalah daging ayam ras (-3,31%), telur ayam ras (-5,41%) dan cabai merah (2,81%).

1.5 Faktor penyebab terjadinya dinamika harga pada komoditi Bahan Pangan Pokok

Harga beras pada tingkat eceran masih menunjukkan kecenderungan meningkat namun dengan peningkatan yang semakin mengecil. Walaupun pada daerah-daerah tertentu sudah mulai dimulai masa panen, namun pasokan ke pasar untuk komoditi beras masih belum kembali normal. Kondisi ini tercermin pada harga Gabah Kering Panen (GKP) dan Gabah Kering Giling (GKG) pada bulan Februari yang sudah menurun harganya. Sementara, cabai merah, cabai rawit dan bawang merah terus menunjukkan dinamika harga yang cukup sulit diprediksi perkembangan harganya. Faktor cuaca menjadi faktor utama yang mempengaruhi *supply* dari komoditi-komoditi tersebut yang merupakan komoditi hortikultura yang sangat rentang pada faktor cuaca. Faktor cuaca juga menjadi faktor pendorong kecenderungan kenaikan harga pada komoditas ikan segar dalam beberapa bulan terakhir. Kenaikan harga bawang putih lebih disebabkan kenaikan permintaan konsumen terkait dengan adanya libur hari raya Imlek sementara pasokan komoditas bawang putih cenderung tetap.

1.6 Mencermati masih tingginya faktor risiko inflasi di Tahun 2018

Faktor iklim masih menjadi tantangan utama dalam pengendalian inflasi di Indonesia. Hingga bulan Maret, kondisi cuaca ekstrem masih melanda di beberapa wilayah Indonesia. Cuaca ekstrem yang terjadi sangat berdampak pada keberhasilan budidaya pertanian dan eksploitasi hasil laut. Peningkatan harga pada beberapa komoditi yang rentan terhadap kondisi cuaca dimungkinkan akan terus menjadi ancaman seiring dengan anomali cuaca yang terjadi. Kelompok pengeluaran yang bersifat *volatile* yang dalam budidayanya sangat dipengaruhi oleh faktor iklim harus terus menjadi perhatian dari pemerintah. Selain faktor cuaca, harga komoditas dunia khususnya harga minyak dunia akan sangat berdampak pada harga bahan bakar di dalam negeri. Harga minyak dunia yang terus meningkat akhirnya direspon pemerintah dengan menaikkan harga eceran dari BBM non subsidi pada dua bulan pertama di awal tahun 2018. Kenaikan harga BBM non subsidi menjadi salah satu faktor yang mendorong inflasi di tahun 2018. BBM non subsidi khususnya Pertalite akan sangat berdampak pada inflasi karena konsumsi bahan bakar tersebut yang mencapai 40% dari total konsumsi BBM di Indonesia.

Selain kenaikan harga BBM, Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 146/PMK.010/2017 tentang Tarif Cukai Hasil Tembakau menjadi salah faktor yang mendorong inflasi di awal tahun 2018 khususnya untuk kelompok pengeluaran makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau. Peraturan yang telah diberlakukan sejak Oktober 2017 tersebut sebenarnya telah mendorong peningkatan harga rokok secara perlahan sebelum akhirnya memasuki tahun 2018. Kondisi ini mungkin akan terus terjadi karena penerapan struktur cukai bagi hasil tembakau khususnya rokok sudah efektif berlaku sejak 1 Januari 2018. Komoditi yang pasokannya sangat tergantung pada impor juga harus menjadi perhatian pemerintah. Harga komoditi bawang putih yang mulai menunjukkan tren kenaikan harus menjadi perhatian pemerintah. Kenaikan harga bawang putih yang terjadi tahun lalu dampak dari tersendatnya pasokan dari China harus menjadi pelajaran bagi pemerintah untuk dapat mengantisipasi kejadian tersebut tidak terulang. Mengurangi ketergantungan pada satu sumber pasokan bawang putih bisa menjadi solusi dalam mengantisipasi kelangkaan komoditi tersebut.

Nugroho Ari Subekti